

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
BERBANTUAN MEDIA *AUDIO VISUAL* UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATERI PENCEMARAN LINGKUNGAN DI SMPN 3
JANAPRIA TAHUN PELAJARAN 2022/2023**



Oleh:

Perdi Adji Hamidin

NIM.190104092

**PROGRAM STUDI TADRIS IPA BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM**

2023

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
BERBANTUAN MEDIA *AUDIO VISUAL* UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATERI PENCEMARAN LINGKUNGAN DI SMPN 3
JANAPRIA TAHUN PELAJARAN 2022/2023
SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram
Untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan**



Oleh:

Perdi Adji Hamidin

NIM.190104092

**PROGRAM STUDI TADRIS IPA BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

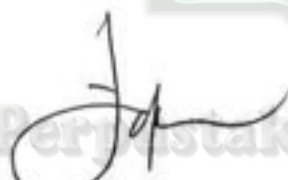
Skripsi oleh Perdi Adji Hamidin, NIM.190104092 dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan Di SMPN 3 Janapria" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.


Disetujui pada tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M


(Dr. Ir. Edi Muhamad Jayadi M.Pd)
NIP.196712312003121008


(Najah Sholehah M.Pd)
NIP.199211172019032022

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, ___/___/2023

Hal : *Munaqasyah*

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan
Di Mataram

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksii, kami berpendapat bahwa skripsi Perdi Adji Hamidin, NIM. 190104092, yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan Di SMPN 3 Janapria ". Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah danKeguruan UIN MATARAM.

Demikian, atas perhatian Bapak Dekan disampaikan terimakasih/
Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

(Dr. Ir. Edi Muhamad Jayadi M.Pd)
NIP. 196712312003121008

(Najah Sholehah M.Pd)
NIP.199211172019032022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Perdi Adji Hamidin
NIM : 190104092
Program Studi : SI Pendidikan IPA-Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : UIN Mataram

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi dengan judul **"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan Di SMPN 3 Janapria "** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dibelakang hari ternyata karya tulis ini tidak terbukti keasliannya, saya siap menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku di UIN Mataram.

Mataram,

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M



Perpustakaan UIN Mataram
Perdi Adji Hamidin
NIM. 190104092

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Berbantuan Media *Audio Visual* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan Di *SMPN 3 Janapria*" yang diajukan oleh Perdi Adji Hamidin, NIM. 190104092, Jurusan Pendidikan IPA Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram telah di-*Munawar*-kan pada _____ dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

Dr. Ir. Edi M. Jayadi MP
(Ketua sidang/Pemb.I)

Dewan Penguji

Najah sholehah, M.Pd
(Sekertaris Sidang/Pemb.II)

Dr. Nining Purwati, M.Pd
(Penguji I)

Ali Harris, M.Si
(Penguji II)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan
UIN Mataram

Perpus UIN Mataram



Dr. Immarin, M.H.I

NIP:497612312005011006

MOTTO

“Hiduplah Seakan

Kamu Mati Besok Belajarlah Seakan Kamu Hidup Selamanya”



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi untuk :

- I.** Untuk diriku sendiri Perdi Adji Hamidin yang sangat berjuang dan sudah berusaha sebaik mungkin dalam menyelesaikan skripsi yang amat sangat dinikmati.
- II.** Untuk orang tua saya yang pertama Ibu tercinta dan Bapak saya tercinta yang telah memberikan saya dukungan sepenuh hati, dan tidak hentinya memberikan do'a dan semangat yang penuh dengan keikhlasan dan belas kasih sayang, serta selalu memberikan saya motivasi dan bimbingannya.
- III.** Selanjutnya untuk angkatan 2019 khususnya kelas D, yang selalu mendukung dan memberikan saya semangat dalam mengerjakan skripsi ini dan saya doakan semoga cepat menyusul.
- IV.** Tidak lupa juga untuk semua keluarga besar saya, teman-teman saya, guru-guru, dosen-dosen saya dan almamaterku **UIN MATARAM**
- V.** Dan tidak lupa juga untuk semua keluarga besar saya, teman-teman saya, guru-guru, dosen-dosen saya dan almamaterku **UIN MATARAM**

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan Di SMPN 3 Janapria”

Sholawat serta salam semoga selalu tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti sekarang ini. Dalam kesempatan ini tidak pula penulis ucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada keluarga dan sahabat.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Bapak Dr. Ir. Edi M. Jayadi, MP selaku dosen pembimbing I dan ibu Najah Sholehah M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis tanpa bosan.
2. Bapak Dr. M. Harja Efendi M.Pd, selaku ketua program studi dan Ibu Dr. Nining Purwati M.Pd, selaku sekretaris program studi tadaris IPA biologi yang telah memberikan pengarahan akademik selama penyusunan skripsi.
3. Ibu Nurdiana, MP selaku dosen wali kelas yang telah memberikan semangat dan dorongan serta arahan yang sangat berarti bagi kami.
4. Bapak Dr. Jumarim M.H.I, Selaku dekan fakultas tarbiyah dan keguruan (FTK) yang telah melakukan pembinaan di akademik selama penyusunan skripsi ini.

5. Bapak prof. H. Masnun M.Ag selaku rektor uin mataram yang telah memberikan tempat untuk menulis dan untuk menuntut ilmu selama ini.
6. Para dosen dan staf di uin mataram yang telah memberikan beberapa macam ilmu kepada peneliti.
7. Para guru di SMPN 3 Janapria yang telah memberikan informasi terkait dengan pelaksanaan menyusun skripsi.
8. Kepada kedua orang tua, karena telah memberikan support dan doa yang terbaik.
9. Kepada teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat satu sama lain dan saling sharing sehingga bisa membuka wawasan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan
10. Para seluruh pihak yang telah memberikan saran serta dukungan terhadap saya sehingga saya dapat menyusun skripsi sebagaimana mestinya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan memiliki baik dari segi penulis ataupun teori, oleh karena itu dengan hormat dan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran agar lebih baik kedepannya. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi orang yang membacanya. Amin.

Perpustakaan UIN Mataram, Mataram, 04 Agustus 2023

Perdi Adji Hamidin



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Sasaran tindakan.....	4
C. Rumusan masalah.....	4
D. Tujuan penelitian.....	5
E. Manfaat dan Hasil Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN	7
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Setting penelitian.....	24
B. Sasaran tindakan.....	24
C. Desain PTK	24
D. Rencana tindakan.....	25
E. Jenis instrumen dan cara penggunaanya.....	27
F. Pelaksanaan tindakan.....	27
G. Cara pengamatan (monitoring)/ evaluasi.....	28
H. Indikator keberhasilan.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Deskripsi setting penelitian.....	31
B. Hasil penelitian.....	31
C. Pembahasan.....	48
BAB V PENUTUP.....	54
D. Kesimpulan.....	54
E. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Rencana Tindakan Penelitian	24
Gambar 4.1 Grafik Aktivitas Belajar Siswa.....	47
Gambar 4.2 Grafik Hasil Belajar Siswa.....	47



Perpustakaan **UIN Mataram**



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jenis Dan Indikator Hasil Belajar.....	13
Tabel 2.2 Pedoman Pemberian Skor Kemajuan Individu.....	17
Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1.....	35
Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Per-Indikator Aktivitas Belajar Siswa Siklus I..	36
Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	38
Tabel 4.4 Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	38
Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus II.....	42
Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Per-Indikator Aktivitas Belajar Siswa Siklus II..	43
Tabel 4.7 Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	45
Tabel 4.8 Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	45

Perpustakaan UIN Mataram

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STAD*
BERBANTUAN MEDIA *AUDIO VISUAL* UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATERI PENCEMARAN LINGKUNGAN DI SMPN
3 JANAPRIA TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

OLEH

PERDI ADJI HAMIDIN

NIM 190104092

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui tingkat aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berbantuan media *audio visual* pada materi pencemaran lingkungan pada kelas VII SMPN 3 Janapria. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan di SMPN 3 Janapria tahun pelajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil dan analisis di setiap siklusnya dapat di simpulkan bahwa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas VII SMPN 3 Janapria dalam pembelajaran ipa dengan hasil siklus I dan siklus II . Berdasarkan masalah yang ditemukan, maka peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *stad* berbantuan media *audio visual*. Dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII. Penelitian dilaksanakan selama 2 siklus dengan 4 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi, sedangkan untuk analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *stad* berbantuan media *audio visual* aktivitas dan hasil belajar siswa SMPN 3 Janapria meningkat. Aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 68,30% dan pada siklus II sebesar 79,91%. Jadi dari siklus I ke siklus II aktivitas belajar siswa meningkat sebanyak 11,61%. Kemudian hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 71,43% dan pada siklus II sebesar 85,71%. Jadi dari siklus I ke siklus II hasil belajar siswa meningkat sebanyak 14,28%.

Keyword: Model pembelajaran tipe STAD, Aktivitas belajar siswa, Hasil belajar siswa



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan rencana pembelajaran yang diharapkan mampu memperbaiki sistem pendidikan yang telah berlangsung selama ini. Salah satu tolak ukur keberhasilan pengajar adalah bila dalam pembelajaran mencapai hasil yang optimal. Keberhasilan ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengajar untuk mengelola proses pembelajaran. Pada saat ini pengetahuan manusia semakin banyak dan maju dengan pesat. Agar pengetahuan selalu mutakhir, maka harus dikembangkan berbagai macam cara belajar yang baru misalnya bagaimana mencari, mengolah, dan memilih informasi yang sangat banyak sesuai dengan kebutuhannya.¹

UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 disebutkan bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan merupakan jalan untuk mencapai keberhasilan dan kemajuan dalam menelora peradaban yang lebih gemilang.³ Dalam interaksi pendidikan peserta didik tidak selalu harus diberi atau dilatih, mereka dapat mencari, menemukan, memecahkan masalah dan melatih dirinya sendiri. Kemampuan setiap peserta didik tidak sama, sehingga ada yang betul-betul dapat dilepaskan untuk mencari, menemukan dan mengembangkan sendiri, tetapi ada juga yang membutuhkan banyak bantuan dan bimbingan dari orang lain terutama pendidik.⁴

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif karena dari beberapa penelitian sebelumnya tentang pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap hasil atau prestasi belajar menunjukkan bahwa hasil belajar akademik pada kelas kooperatif lebih tinggi dibandingkan dengan pengalaman-pengalaman belajar individual atau kompetitif.⁵

¹ Sudjana, N. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

²UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dari http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf. Diakses : 2 Januari 2016.

³ Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2010, h. 16

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), Cet. 5, h. 4.

⁵ Wulandari, R. 2005. *Keefektifan Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW Dan STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Teorema Pythagoras Pada Siswa Kelas II Semester I SMPN 13 Semarang Tahun Pelajaran 2004/2005*. Skripsi. Semarang: UNNES.

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. pembelajaran kooperatif atau cooperative learning adalah sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur dengan guru bertindak sebagai fasilitator.⁶ Lebih lanjut, pembelajaran kooperatif mencakup suatu kelompok kecil siswa yang bekerja dalam sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini Peran guru lebih ditekankan sebagai pembimbing kegiatan belajar-mengajar, menjadi sumber informasi bagi siswa, penggerak bagi siswa untuk belajar, serta penyedia materi dan kesempatan belajar bagi siswa. Guru harus dapat menganalisis kesulitan siswa dalam belajar dan dapat memberikan bantuan sesuai dengan kebutuhannya.⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMPN 3 Janapria, kegiatan pembelajaran IPA masih banyak didominasi oleh aktivitas guru. Hal ini dapat dilihat saat guru menjelaskan materi siswa cenderung diam, hanya mendengarkan guru berbicara atau menjelaskan, takut bertanya walaupun belum faham tentang materi yang dipelajari, siswa hanya mengerjakan atau mencatat yang diperintahkan guru, sehingga partisipasi siswa dan keaktifan siswa dalam menangani suatu permasalahan dianggap kurang. Seringkali siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan suatu masalah pada pembelajaran. Hal itu tentu saja bisa mempengaruhi hasil belajar siswa atau prestasi belajar siswa dikarenakan pembelajaran yang hanya didominasi oleh guru sangat berpengaruh terhadap hasil atau prestasi belajar siswa tersebut.⁸

Berdasarkan hasil ulangan harian tahun 2022/2023 pada materi pencemaran lingkungan menunjukkan hasil belajar yang kurang maksimal. Dari 14 siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 10 orang siswa atau 63,64%, sedangkan 4 siswa atau 36,36% belum mencapai KKM. KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran ipa adalah 60. Dengan demikian ketuntasan belajar yang diperoleh ialah 63,64%. Hal ini tentu belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu sebesar 75%.

Untuk mengatasi permasalahan di atas maka perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran. Salah satu alternatif model pembelajaran untuk materi perubahan lingkungan fisik adalah model pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD). Selain itu, perlu adanya media audio visual dalam bentuk video untuk memudahkan pemahaman siswa.

⁶ Lie, Anita. 2005. *Cooperatif Learning*. Jakarta: Grasindo.

⁷ Suherman. 2009: 260.

⁸ Ibid hl 360

Aqib mengemukakan bahwa Model pembelajaran STAD menggunakan media pembelajaran membantu meningkatkan aktivitas, hasil belajar siswa dan membantu berinteraksi dengan baik antar siswa, meningkatkan sikap positif terhadap pelajaran, belajar mendengarkan pendapat orang lain, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk kepentingan bersama untuk tercapainya hasil atau prestasi belajar siswa yang bagus.⁹ Media juga merupakan komponen pendukung yang akan memudahkan pemahaman siswa dalam materi pelajaran pencemaran lingkungan, media audio visual dalam bentuk video akan memudahkan pemahaman siswa pada materi. Dengan adanya video maka siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan lebih konkret. Melalui penayangan video pencemaran lingkungan dalam model pembelajaran STAD maka siswa akan lebih mudah memahami materi ini secara lebih konkret.

Media audio visual berbentuk video dapat menggambarkan objek yang bergerak bersama-sama dengan suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup memberi daya tarik tersendiri bagi siswa. Media audio visual dalam bentuk video digunakan dalam pembelajaran pencemaran lingkungan dikarenakan materi ini menyajikan contoh-contoh peristiwa perubahan lingkungan yang akan lebih mengena jika siswa melihat peristiwa tersebut melalui media yang tidak hanya dalam bentuk visual tetapi juga suara dan gerak. Pemakaian media video tidak memerlukan ruangan gelap, programnya dapat diputar berulang-ulang, sajian atau peristiwa yang berbahaya dapat disajikan dalam bentuk video, tidak harus melihat secara langsung.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dan dari hasil penelitian penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif berbantuan media audio visual efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa maka peneliti akan melakukan penelitian yang akan bekerja sama dengan guru biologi untuk mencoba memberikan pengalaman belajar kepada siswa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media audio visual pada materi pencemaran lingkungan. Diharapkan melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA terpadu khususnya pada materi pencemaran lingkungan. Sehingga hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai rujukan untuk pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan benar pada materi pencemaran lingkungan ataupun materi yang lain.

B. Sasaran Tindakan

Sasaran Tindakan pada penelitian ini adalah Peserta didik SMPN 3 Janapria Kelas VII

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa

⁹ Aqib. 2013. *Model-Model Media Pembelajaran Kontektual*. Bandung

¹⁰ Dwi Yunita^{1,a}, Astuti Wijayanti^{1,b}. 2017. Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Keaktifan Siswa. Vol.3, No.2

dengan menggunakan model STAD pada pembelajaran IPA materi pencemaran lingkungan di kelas VII SMPN 3 Janapria tahun pelajaran 2022/2023?

D. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa menggunakan model STAD pada pembelajaran IPA materi pencemaran lingkungan di kelas VII SMPN 3 Janapria tahun pelajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang diperoleh dari penelitian Tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Manfaat penelitian Tindakan kelas ini bagi siswa adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya materi pencemaran lingkungan.
- b) Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi pencemaran lingkungan
- c) Meningkatkan kemampuan sosial siswa

2. Bagi Guru

Manfaat penelitian Tindakan kelas ini bagi Guru adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan performasi guru dalam pembelajaran ipa
- b) Memberikan wawasan alternatif model yang dapat digunakan dalam pembelajaran ipa
- c) Memberikan wawasan alternatif media yang dapat digunakan dalam pembelajaran ipa
- d) Memberikan motivasi guru agar melakukan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif

3. Bagi sekolah

Manfaat penelitian Tindakan kelas ini bagi peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Sebagai perbaikan kualitas system pembelajaran dalam mata pelajaran ipa
- b) Dapat meningkatkan kualitas sekolah dengan meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini akan dijelaskan berbagai teori yang melandasi penelitian ini. Teori yang melandasi penelitian ini meliputi teori mengenai hakikat belajar, hakikat pembelajaran, performasi guru, hakikat aktivitas belajar, hakikat hasil belajar, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif tipe stad,

media pembelajaran, media pembelajaran audio visual, hakikat ilmu pengetahuan alam, dan materi IPA pencemaran lingkungan. Penjelasan mengenai teori-teori tersebut adalah sebagai berikut:

a. Hakikat belajar

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan tingkah laku setiap orang dan belajar juga mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Banyak definisi belajar yang dikemukakan oleh para ahli. Makmun dalam Rohmah menyebutkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi berdasar praktik ataupun pengalaman tertentu.¹¹ Hal sama juga dikemukakan oleh Cronbach dalam Suprijono yang mengatakan bahwa pembelajaran merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.¹² Dengan demikian dalam belajar terdapat tiga hal penting yaitu proses, perubahan tingkah laku dan pengalaman.

Slameto menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹³ Sedangkan Reber dalam Sugihartono et.al menjelaskan belajar dalam dua pengertian. Pertama belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan dan yang kedua belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil Latihan yang diperkuat.¹⁴

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas yang sudah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang supaya terjadinya sebuah perubahan perilaku, sebagai hasil dari pengalaman dan Latihan.

Adapun faktor yang mempengaruhi belajar menurut Sugiharto et.al yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang sudah ada dalam diri sendiri atau individu yang sedang belajar sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniyah dan faktor psikologis. Faktor jasmaniyah meliputi Kesehatan sedangkan faktor psikologis meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

Faktor eksternal yang berpengaruh dalam belajar salah satunya adalah faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan kebudayaan. Adapun faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin, pelajaran dan eaktu sekolah. Sedangkan faktor masyarakat berupa kegiatan siswa dalam bermasyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.¹⁵

¹¹ Rohmah, Noer. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.

¹² Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

¹³ Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

¹⁴ Sugihartono. et al. 2007. hal 74. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

¹⁵ Sugihartono. et al. 2007. hal 76. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

b. Hakikat pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pengajar dengan siswa ataupun siswa dengan siswa lainnya. Pembelajaran menurut Briggs dalam Rifa'i dan Anni merupakan sebuah peristiwa yang mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga siswa itu memperoleh kemudahan.¹⁶ Adapun Sudjana dalam Sugihartono menyatakan bahwa pembelajaran sebagai aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik baiknya dan menghubungkannya dengan siswa sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan dalam pengertian ini tidak hanya mencakup ruang belajar tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kegiatan belajar siswa.¹⁷

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 20) Untuk itu, dalam suatu pembelajaran harus ada pendidik, peserta didik, sumber belajar dan lingkungan belajar.

Berdasarkan pengertian- pengertian yang telah dijelaskan diatas maka disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan pendidik untuk mengatur lingkungan dan sumber belajar sebaik-baiknya agar tercipta kemudahan interaksi dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar.

c. Hakikat Aktivitas Belajar

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat dalam bekerja atau berusaha. Kegiatan bekerja dan berusaha dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Keaktifan atau aktivitas adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.¹⁸

Sedangkan menurut Dwi Yunita macam-macam aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terbagi menjadi dua bagian, bagian pertama adalah aktifitas fisik dan yang kedua adalah aktifitas psikis. Sedangkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat diketahui melalui kegiatan fisik dan kegiatan psikis. Aktivitas atau keaktifan merupakan unsur penting penunjang keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Menurut Deni Afriani dan Astuti Wijayanti, semakin tinggi tingkat keaktifan diharapkan semakin besar hasil yang diperoleh.¹⁹

Sedangkan menurut Yolanda Dian, keaktifan siswa merupakan kegiatan atau aktivitas oleh siswa yang dapat membawa perubahan ke arah

¹⁶ Rifa'i, Achmad dan C.T.Anni. 2009 Hal. 191. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.

¹⁷ Sugihartono. et al. 2007. hal 80. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

¹⁸ Nugroho Wibowo. 2016 *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari*. Volume 1, Nomor 2,

¹⁹ Dwi Yunita^{1,a}, Astuti Wijayanti^{1,b}.2017. Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Keaktifan Siswa. Vol.3, No.2

yang lebih baik pada diri siswa karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan. Hasil-hasil belajar dapat diperoleh dari pelaksanaan tes yang dilakukan oleh siswa setelah menyelesaikan beban belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila pelaksanaan penilaian siswa dilaksanakan dengan baik, maka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.²⁰

Jadi yang dimaksud keaktifan siswa merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang menuntut siswa untuk ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan membuat perilaku siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Keaktifan siswa dilihat ketika kegiatan pembelajaran tersebut sedang berlangsung.

2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa

Indikator aktivitas belajar siswa bisa kita lihat dari perhatian siswa terhadap penjelasan guru, kerjasamanya dalam kelompok, kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat dalam kelompok ahli, kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat dalam kelompok asal, Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok, Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat, Memberi gagasan yang cemerlang, Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang, Keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain, Memanfaatkan potensi anggota kelompok, dan Saling membantu dan menyelesaikan masalah.²¹

d. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.²² Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai seorang mahasiswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lainnya yang menuju pada perubahan positif.

Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian diatas hasil belajar dapat menemukan tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah

²⁰ Yolanda Dian Nur Megawati dan Annisa Ratna Sari (2012). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (Tai) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips 1 Sma Negeri 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012. Vol. X, No. 1. Hal 162 - 180

²¹ Maman Achdiyat. 2016. Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Dan Keaktifan Siswa Di Kelas. Jurnal Formatif 6(1): 50-61

²² Omear Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara., 2007), Hlm 30

mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol.²³

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, dan memiliki pelajaran tertentu.

2. Indikator Hasil Belajar Siswa

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan pada suatu mata pelajaran dapat dilihat dari prestasinya. Peserta didik akan dikatakan berhasil apabila prestasinya baik dan sebaliknya, ia tidak berhasil jika prestasinya rendah.

Pada tingkat yang umum sekali, hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

- a. Keefektifan
- b. Efisiensi
- c. Daya Tarik.²⁴

Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaiansi pelajar. Ada 4 aspek penting yang dapat dipakai untuk mempreskripsikan keaktifan belajar yaitu: 1) Kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan tingkat kesalahan. 2) Kecepatan untuk bekerja. 3) tingkat ahli belajar, dan 4) tingkat retensi dari apa yang dipelajari.

Efisien pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai pelajar dan jumlah biaya pembelajaran yang digunakan. Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecendrungan siswa untuk tetap belajar. Daya tarik pembelajaran erat sekali dengan daya tarik bidang studi, dimana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya.

Kunci pokok utama memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan taxonomy of education objectives membagi tujuan Pendidikan menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, psikomotorik.²⁵

Tabel 2

Jenis dan indikator hasil belajar.²⁶

Aspek Kognitif

²³ Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta Tahun 2009), Hlm 200

²⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010),42.

²⁵ Burhan Nurgianto, *Dasar-Dasar Pengembangan kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, Tahun 1988), Hlm 42

²⁶ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), Tahun 2011, Hlm 39-40

No	KOMPETENSI	INDIKATOR KOMPETENSI
1	ngetahui	nyebutkan, menuliskan, menyatakan, menguraikan, mengidentifikasi, mendefinisikan, mencocokkan, memberi nama, memberi label, menggambarkan, memberi ciri, mengingat Kembali dan melukiskan
2	mahami	nerjemahkan, mengubah, menggeneralisasi, menguraikan, menuliskan Kembali, merangkum, membedakan, mempertahankan, menafsirkan, menyimpulkan, mengemukakan pendapat, dan menjelaskan
3	nerapkan	ngoprasikan, menghasilkan, mengubah, mengatasi, menggunakan, menunjukkan, mempersiapkan, dan menghitung
4	nganalisis	nguraikan, membagi-bagi, memilih dan membedakan
5	ngevaluasi	ngkritisi, menafsirkan, mengadili, dan memberikan evaluasi
6	nciptakan	rancang, merumuskan, mengorganisasikan, menerapkan, memadukan, dan merencanakan
Aspek Afektif		
No	Kompetensi	Indikator Kompetensi
1	<i>Receiving</i> (Penerimaan)	Mempercayai, memilih, mengikuti, bertanya dan megalokasikan.
2	<i>Responding</i> (Menanggapi)	Konfirmasi, menjawab, membaca, membantu, melaksanakan, melaporkan, dan menampilkan.
3	<i>Valuing</i> (Penanaman nilai)	Menginisiasi, mengundang, melibatkan, mengusulkan, dan melakukan.
4	<i>Organization</i> (Pengorganisaian)	Memverifikasi, Menyusun, mengatakan, menghubungkan, dan mempengaruhi.
5	<i>Characterization</i> (Karakterisasi)	Menggunakan nilai-nilai sebagai pandangan hidup, mempertahankan nilai-nilai yang sudah diyakini.
Aspek Psikomotorik		
No	Kompetensi	Indikator Kompetensi
1	<i>Observing</i> (Pengamatan)	Mengamati proses, memberi perhatian pada tahap-tahap sebuah perbuatan, memberi perhatian pada sebuah artikulasi
2	<i>Imitation</i> (Peniruan)	Melatih, mengubah, membongkar struktur, membangun kembali struktur, dan menggunakan sebuah model.
3	<i>Practicing</i> (Pembiasaan)	Membiasakan perilaku yang sudah dibentuknya, mengontrol kebiasaan agar tetap konsisten.
4	<i>Adapting</i> (Penyesuaian)	Menyesuaikan mosel, mengembangkan.

e. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berlandaskan faham konstruktivis. Pada pembelajaran kooperatif diterapkan rencana belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemamouannya berbeda-beda.²⁷

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan metode atau strategi pembelajaran yang lainnya. Perbedaan tersebut dapat kita lihat dari proses atau

²⁷ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.30.

jalannya pembelajaran yang lebih mengutamakan proses kerja sama dalam suatu kelompok. Tujuan yang ingin diraih tidak hanya dalam hal kemampuan akademik, tetapi juga adanya unsur kerja sama dalam suatu kelompok untuk memudahkan untuk penguasaan materi tersebut. Dengan adanya kerjasama tersebut yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif.²⁸

Menurut Johnson & Johnson, Johnson, Johnson & Smith, Slavin, dalam Isjoni, pembelajaran kooperatif bisa diartikan sebagai salah satu pendekatan dimana siswa bekerjasama dengan siswa lainnya dalam bentuk kelompok belajar yang kecil untuk memenuhi tuntutan tugas individu atau kumpulan soal yang diberikan oleh guru.²⁹ Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran aktif yang dimana aktivitas lebih ditekankan, siswa bersama-sama secara berkelompok dan tidak individual. Siswa secara berkelompok mengembangkan kecakapan hidupnya, seperti menemukan dan memecahkan masalah, pengambilan keputusan, berpikir logis, berkomunikasi efektif, dan bekerja sama. Jangan biarkan siswa belajar sendiri, yang mendorongnya menjadi individualis dan jangan pula dihadapkan pada kondisi pembelajaran yang tidak sehat dengan sesama temannya, namun ciptakan cara agar siswa bisa bekerja sama supaya keaktifan itu bisa tercapai.³⁰

Menurut Nurhadi dan Senduk dan Lie dalam Made Wena ada beberapa elemen yang menjadi ketentuan pokok dalam pembelajaran kooperatif yaitu, saling ketergantungan positif (b) interaksi tatap muka (c) akuntabilitas individual dan (d) keterampilan untuk menjalankan hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan.³¹

Dalam unsur yang pertama ini, setiap siswa diharapkan mampu saling berharap ataupun bergantung pada siswa yang lain untuk mencapai suatu tujuan yang sama. Setiap orang harus ikut berperan agar bisa mencapai tujuan tersebut. Hubungan yang saling membutuhkan antara satu sama lain inilah yang dinamakan dengan saling ketergantungan yang positif. Hal ini dapat diciptakan dengan cara saling ketergantungan dalam pencapaian tujuan, saling ketergantungan dalam menyelesaikan tugas, saling ketergantungan untuk mencari sumber belajar, saling ketergantungan peran, dan saling ketergantungan dalam mendapatkan reward. Selanjutnya pada unsur yang kedua, diharapkan kepada para siswa dapat melakukan tatap muka secara langsung sehingga mereka dapat berdialog dengan sesama teman yang lain, tidak hanya dengan gurunya saja. Dalam hal ini siswa dapat melakukan dengan cara bertanya, menjawab pertanyaan dari guru, mendengarkan teman yang sedang menjelaskan. Bertutur kata yang sopan dengan

²⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.244.

²⁹ Isjoni, dkk., *Pembelajaran Visioner: Perpaduan Indonesia-Malaysia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h.29-30.

³⁰ Lukmanul Hakiim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), h. 54

³¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer : Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), Cet. 9, h.190-192.

teman yang lain, memberi bantuan, memberi penjelasan apabila ada teman yang mengajukan pertanyaan.

Dalam unsur yang ketiga, mengingat pembelajaran kooperatif ini merupakan pembelajaran dengan cara kelompok, maka didalam kelompok tersebut setiap anggota harus belajar dan bisa untuk menyumbangkan pikiran untuk kesuksesan kelompok mereka. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk belajar. Kelompok kooperatif tidak hanya digunakan untuk mencapai tujuan kelompok saja, tetapi juga untuk belajar membuat para siswa untuk bisa bertanggung jawab dengan pekerjaannya, sehingga mereka akan berlatih untuk menjadi siswa yang mandiri. Dengan kondisi belajar yang seperti itu dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab pada masing-masing individu. Unsur yang terakhir yaitu keterampilan dalam menjalin hubungan antar pribadi. Dalam hal ini, guru dituntut untuk membimbing siswa agar bisa berkolaborasi, bersosialisai, dan bekerja sama dengan anggota kelompok. Dengan demikian dalam pembelajaran kooperatif secara sengaja diajarkan oleh guru tidak hanya diasumsikan saja. Misalnya, sikap saling menghormati sesama teman, tenggang rasa, mandiri, mampu mengkritik suatu pendapat bukan mengkritik teman, dan berani untuk mempertahankan pikiran.

Menurut Van Dat Tran dalam penelitiannya menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif bisa meningkatkan nilai siswa secara signifikan pada prestasi akademik dan daya ingat, dibandingkan dengan siswa yang menggunakan *lecture-based-teaching*.³² Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan suatu pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerjasama dalam suatu kelompok kecil secara kolaboratif yang dimana anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.³³ Dalam sistem belajar kooperatif, agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai siswa dianjurkan bekerjasama dengan anggota kelompok lainnya agar tujuan tersebut bisa tercapai. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri, dan saling membantu dengan sesama anggota kelompok untuk belajar. Dengan kata lain siswa belajar dalam suatu kelompok dan bisa melakukan kegiatan belajar seorang diri.

f. Pembelajaran kooperatif tipe STAD

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif STAD

Salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran STAD yang dikembangkan oleh Robert. E. Slavin. Model ini adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model pembelajaran yang tepat dan baik sebagai permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.³⁴

³² Van Dat Tran, “*The Effects of Cooperative Learning on the Academic Achievement and Knowledge Retention*”, *International Journal of higher Education*, Vol. 3, No. 2, Tahun 2014, h. 131, diakses dari <http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1067568.pdf>, pada: 12 Desember 2016

³³ Rusman, op. cit., h. 202.

³⁴ Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Translated by Narulita Yusron. 2010 Bandung: Nusa Media

Menurut Rai dalam Khan Inamullah menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu dari sekian banyak strategi dalam pembelajaran kooperatif, yang membantu mempromosikan kolaborasi dan keterampilan belajar mengatur diri sendiri. Alasan pemilihan model pembelajaran STAD adalah interaksi yang baik antar siswa, meningkatkan sikap positif terhadap subjek dan meningkatkan kemampuan interpersonal.³⁵

Berdasarkan pernyataan di atas maka model pembelajaran STAD merupakan suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan interaksi antar siswa juga dapat mengembangkan kemampuan siswa secara individu dan kelompok.

2. Komponen Model Pembelajaran STAD

Komponen utama model pembelajaran STAD sebagaimana dijelaskan oleh Slavin, yaitu sebagai berikut:

1) Presentasi Kelas

Materi dalam model pembelajaran STAD pertama-tama diperkenalkan di dalam presentasi kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang seringkali dilakukan, tetapi bisa juga memasukkan presentasi audio visual. Bedanya presentasi kelas dengan pengajaran biasa adalah presentasi tersebut haruslah berfokus pada unit STAD.

2) Tim

Tim yang dimaksudkan dalam pembelajaran ini adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Tim terdiri dari tiga atau empat siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnis. Fungsi dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggotanya benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis atau tugas dengan baik.

3) Kuis

Setelah sekitar satu atau dua kali pertemuan, guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua kali praktik tim/kelompok, para siswa akan mengerjakan kuis secara individual. Para siswa tidak diperbolehkan saling bekerja sama dalam mengerjakan kuis. Nilai yang diperoleh siswa dalam kuis individu berpengaruh untuk pengumpulan skor kemajuan kelompok.

4) Skor kemajuan Individual

Gagasan dibalik skor kemajuan individual yaitu untuk memberikan suatu tujuan untuk suatu kinerja yang akan dapat tercapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya.

Setiap siswa mengumpulkan poin untuk tim atau kelompok mereka berdasarkan tingkat skor kuis mereka juga harus bisa melampaui skor awal mereka. Poin yang dikumpulkan setiap anggota kelompok akan

³⁵ Khan, G.Nazir dan Hafiz M Inamullah. 2011.Effect of Student's Team Achievement Division (STAD) on Academic Achievement of Students. Asian Social Science.. Vol. 7, No. 12:213. Online. available at <http://dx.doi.org/10.5539/ass.v7n12p211>. [accessed 01/24/13].

mempengaruhi skor kemajuan tim. Berikut tabel pedoman skor kemajuan individu:

Tabel 2.1

Pedoman pemberian skor kemajuan individual ³⁶

Skor Kuis	Skor Kemajuan
a. Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
b. 10 hingga 1 poin di bawah skor awal	10
c. Skor awal sampai 10 poin di atasnya	20
d. Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
e. Nilai sempurna (terlepas dari skor awal)	30

Sedangkan untuk menghitung skor rata-rata kelompok digunakan rumus sebagai berikut:

$$SR = SN/N$$

Keterangan :

SR = skor rata-rata kelompok

SN = total skor anggota kelompok

N = jumlah anggota kelompok yang hadir

5) Rekognisi Tim

Tim/kelompok akan A mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

Kriteria skor kelompok untuk memperoleh penghargaan adalah sebagai berikut:

- a) Kelompok yang mencapai rentang skor 10-16 sebagai Tim BAIK
- b) Kelompok yang mencapai rentang skor 17-23 sebagai Tim HEBAT
- c) Kelompok yang mencapai rentang skor 24-30 sebagai Tim SUPER.³⁷

3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran STAD

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD antara lain sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
2. Menyajikan/ menyampaikan informasi menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan.

³⁶ Slavin, Robert E. 2005. Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik. Translated by Narulita Yusron. 2010. Bandung: Nusa Media.

³⁷ Slavin, Robert E. 2005. Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik. Translated by Narulita Yusron. 2010. Bandung: Nusa Media.

3. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
4. Membimbing kelompok belajar dan belajar membimbing kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas.
5. Evaluasi atau mengevaluasi hasil belajar mengenai materi yang diajarkan atau tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
6. Memberikan *reward* mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu maupun kelompok.

g. Media Pembelajaran

Siswa sering mengalami beberapa kesulitan belajar apabila guru memberikan atau menyampaikan materi pembelajaran hanya dengan menjelaskan saja tanpa disertai dengan penggunaan suatu media yang dapat membantu menyampaikan informasi kepada siswa. Dalam pembelajaran, media menjadi salah satu perantara untuk mempermudah pemahaman siswa. Media memiliki peran yang penting dalam pembelajaran terutama untuk mempermudah penyampaian informasi dari guru kepada siswa.

Pengertian media sendiri dikemukakan oleh Criticos dalam Daryanto bahwa media merupakan salah satu komponen komunikasi yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.³⁸

Dalam dunia pendidikan media juga digunakan sebagai alat menyampaikan informasi terhadap siswa. Pengertian media dalam dunia pendidikan dikemukakan oleh Gerlach & Elly dalam Arsyad bahwa apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.³⁹ Gagne dalam Sadiman et al. menyatakan media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut maka media pembelajaran adalah semua komponen manusia, materi, atau kejadian yang dapat mengantarkan informasi atau pesan pembelajaran dari pemberi pesan (pendidik) kepada penerima pesan (siswa) sehingga siswa terangsang untuk belajar. Media pembelajaran digunakan karena memudahkan siswa menerima pesan pembelajaran. Kegunaan media pembelajaran yang disampaikan oleh Sudjana dan Rifa'i dalam Arsyad, yaitu :

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.

³⁸ Daryanto. 2010. Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.

³⁹ Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada

⁴⁰ Sadiman, Arief S. et al. 2011. Media Pendidikan: Pengertian, Pengemangan dan Pemanfaatannya. Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada.

- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan.
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dll.⁴¹

h. Media pembelajaran audio visual

Media pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah media audio visual dalam bentuk video. Penayangan video membutuhkan alat bantu televisi ataupun layar proyektor (*LCD*).

Pencemaran lingkungan merupakan materi yang menjelaskan tentang suatu perubahan lingkungan yang tidak menguntungkan, Sebagian karena Tindakan dari manusia yang disebabkan adanya perubahan pola penggunaan energi dan materi, tindakan radiasi, maupun bahan-bahan fisika dan kimia. Perubahan seperti ini dapat berpengaruh langsung terhadap manusia, atau tidak langsung melalui air, peternakan, hasil pertanian, benda-benda, dan perilaku dalam apresiasi dan rekreasi di alam bebas.⁴² Untuk itu media yang akan disajikan tidak hanya visual semata melainkan berupa suara dan gerak akan memperjelas materi menjadi lebih konkret. Melalui video juga akan menarik minat belajar siswa. Dengan menampilkan video tentang pencemaran lingkungan maka pemahaman siswa terhadap materi ini menjadi lebih baik. Peristiwa-peristiwa membahayakan tidak harus secara langsung dialami siswa tetapi dapat melihatnya melalui sebuah video.

Sadiman et.al. Menyebutkan kelebihan media audio visual video diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya.
- 2) Dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli.
- 3) Demonstrasi yang sulit dapat dipersiapkan dan direkam sebelumnya sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada penyajiannya.
- 4) Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang
- 5) Keras lemah suara yang ada dapat diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar.
- 6) Gambar proyeksi dapat dibekukan untuk diamati dengan seksama. Guru dapat mengatur dimana dia akan menghentikan Gerakan gambar tersebut. Control sepenuhnya di tangan guru.
- 7) Ruang tidak perlu gelapkan untuk menyajikannya.⁴³

⁴¹ Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada

⁴² A. Tresna Sastrawijaya, *Pencemaran Lingkungan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2000),57.

⁴³ Sadiman, Arief S. et.al.2011. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan pemanfaatannya* . Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Beberapa Keterbatasan media video yang dikemukakan oleh Wibawa dan Mukti diantaranya ialah daya jangkauannya yang terbatas,sifat komunikasinya,satu arah, peralatannya cukup mahal.⁴⁴



Perpustakaan UIN Mataram

⁴⁴ Wibawa, Basuki dan Farida Mukti.2001. *Media Pengajaran*. Bandung : CV Maulana

BAB III METODE PENELITIAN

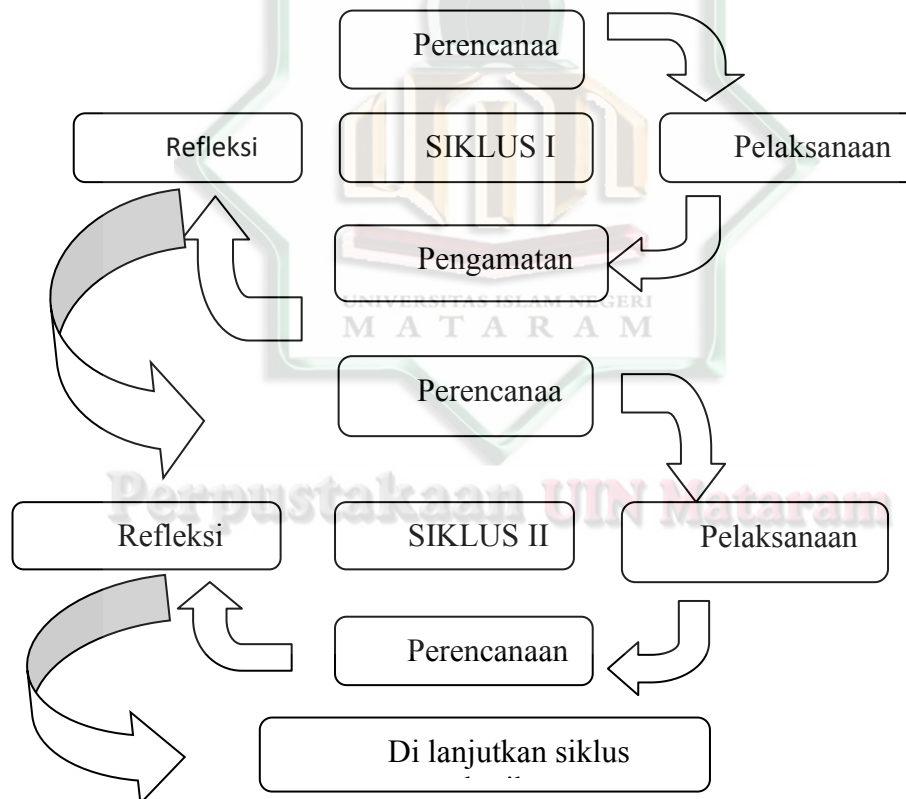
1) Setting Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di SMPN 3 Janapria. Sekolah ini beralamat di desa Langko kecamatan janapria kabupaten Lombok tengah. Peneliti akan meneliti tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achivement division* (STAD) berbantuan media audio visual untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII. Peneliti mengambil judul ini agar bisa membantu siswa SMPN 3 janapria untuk mengatasi masalah dalam belajar.

2) Sasaran Tindakan

Sasaran penelitian dalam penelitian Tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa SMPN 3 janapria kelas VII pada materi pencemaran lingkungan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement division* (STAD).

3) Rencana Tindakan



Gambar 3 Rencana Tindakan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam bentuk siklus, direncanakan dilaksanakan minimal dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan untuk pembelajaran dan pertemuan kedua dilaksanakan untuk pembelajaran dan tes formatif.

a. Perencanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan alokasi waktunya adalah 2 jam pelajaran dimana alokasi waktu untuk satu jam pelajaran adalah 40 menit. Pada pertemuan pertama digunakan untuk pembelajaran penuh. Pertemuan kedua digunakan untuk pembelajaran dan tes formatif dengan alokasi waktu 60 menit untuk pembelajaran dan 20 menit untuk tes formatif. Kegiatan yang direncanakan pada siklus I ini meliputi :

1. Perencanaan Pada tahap perencanaan peneliti menyusun kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap selanjutnya. Peneliti mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas. Rencana pelaksanaan penelitian mencakup kegiatan sebagai berikut :
 - a) Menyusun pengembangan silabus menggunakan model pembelajaran STAD untuk pelaksanaan siklus I.
 - b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD dengan media audio visual dengan memperhatikan indikator-indikator keberhasilan.
 - c) Menyiapkan LCD (Liquid Crystal Display) untuk menampilkan media audio visual berupa video.
 - d) Menyiapkan video untuk materi, merancang sumber belajar dan Lembar Kerja Siswa (LKS).
 - e) Menyusun lembar pengamatan perfomansi guru dan aktivitas siswa beserta deskriptornya serta menyusun lembar pengamatan model.
 - f) Menyusun kuis individu untuk pertemuan 1 dan 2 pada siklus I beserta kisi-kisinya dan soal untuk tes formatif siklus I
2. Pelaksanaan
 - a) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - b) Menyiapkan media audio visual, sumber belajar dan Lembar Kerja Siswa (LKS).
 - c) Mengadakan presensi terhadap siswa.
 - d) Melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD dengan media audio visual. Pada pertemuan 1
 - e) Melaksanakan evaluasi akhir berupa tes formatif I pada akhir siklus I
3. Pengamatan
 - a) Keaktifan siswa saat penyajian materi menggunakan media audio visual.
 - b) Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok.
 - c) Keberanian mempresentasikan hasil kerja kelompok.
 - d) Ketekunan siswa menyelesaikan kuis
 - e) Rata-rata kelas
 - f) Banyaknya siswa yang tuntas belajar
 - g) Persentase tuntas belajar klasikal $\geq 75\%$
4. Refleksi

Kegiatan refleksi merupakan kegiatan akhir dari tahap penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis semua kegiatan yang dilakukan pada

siklus I. Analisis dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dan kelebihan-kelebihan yang dilakukan pada siklus I sehingga dapat menjadi pedoman perbaikan untuk kegiatan pada siklus selanjutnya. Refleksi dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas dimana hasil analisis direfleksikan untuk merancang tindakan pada siklus selanjutnya. Aspek-aspek yang dianalisis adalah aktivitas belajar siswa serta hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran STAD dengan media audio visual.

4) Jenis Instrumen dan Cara Penggunaannya

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tes

Penggunaan tes dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VII. Bentuk instrumen yang akan digunakan yakni pilihan ganda, sedangkan jumlah soal sebanyak 10 soal serta masing-masing soal memiliki 5 pilihan jawaban. Adapun tujuan penggunaan tes adalah untuk mengetahui atau mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran IPA pada setiap siklus yang dilakukan.

b. Pedoman Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif yaitu peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung sekaligus melakukan pengamatan. Hal-hal yang akan diamati dalam penelitian ini disusun dalam pedoman observasi, dalam hal ini peneliti bertindak sebagai observer dan pendidik sebagai pengajar. Instrumen observasi yang dipergunakan dalam penelitian tindakan kelas ini untuk mengukur:

1. Aktivitas pendidik dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Stad dalam proses pembelajaran.
2. Aktivitas peserta didik mengikuti proses pembelajaran.

5) Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang-ulang dengan rencana tindakan yang didalamnya terdapat 4 tahapan utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual, dan pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan refleksi. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan serta perbaikan dalam hambatan tersebut pada siklus 1 maka dapat menentukan rancangan untuk siklus 2, demikian seterusnya.

6) Cara Pengamatan (monitoring)

Setelah melakukan tindakan, peneliti melakukan pengamatan secara langsung, yaitu dengan datang ke sekolah tersebut dan mengamati proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dengan menggunakan instrumen yang telah

disediakan berupa lembar observasi maupun dokumentasi, sehingga diperoleh data empiris dalam pelaksanaan pembelajaran. Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif digunakan untuk menentukan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan pendidik, sedangkan data kuantitatif digunakan untuk menentukan hasil belajar peserta didik sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan pendidik selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

7) Analisis Data dan Refleksi

A. Analisis Data

Teknik analisis data digunakan peneliti untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil penelitian. Peneliti mengolah data untuk mendapatkan hasil akhir penelitian. Teknik analisis data ini meliputi analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

1. Data kualitatif

Analisis kualitatif dilakukan untuk melihat kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dicatat dalam lembar observasi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian data yang terkumpul dari lembar observasi dianalisis dalam bentuk persentase (%). Untuk menghitung persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu

P = angka presentase

Tabel 3

Kualifikasi Persentase Keaktifan Siswa

Persentase	Kriteria
90%-100%	Sangat baik
75% - 89%	baik
50% - 74,99%	cukup
25% - 49,99%	kurang
0% - 24,99%	gagal

2. Data kuantitatif

Untuk Menentukan nilai akhir hasil belajar masing-masing siswa menurut Djamarah dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

a) Rumus Menghitung Rata-Rata

Digunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai Rata-Rata

$\sum X$ = Jumlah nilai tes siswa

N = Jumlah siswa yang mengikuti tes

b) Untuk menghitung persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu

P = angka persentase

B. Refleksi

Refleksi adalah mengulas secara kritis tentang perubahan yang dilakukan baik pada siswa, suasana kelas, maupun proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, refleksi yang dilakukan oleh peneliti yaitu bagaimana hasil dari semangat belajar siswa pada penggunaan pendekatan pembelajaran ini dengan melihat nilai tes (analisis data) dan kekurangan apa yang terdapat pada proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengadakan perbaikan terhadap pelaksanaan siklus berikutnya.

8) Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran STAD pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 1 Slinga meliputi :

1. Aktivitas Belajar Siswa

Keberhasilan keaktifan siswa dalam pembelajaran apabila persentase keaktifan siswa mencapai sekurang-kurangnya mencapai 75% dengan kriteria sangat tinggi yang meliputi :

- (1) Keaktifan siswa saat penyajian materi menggunakan media audio visual.
- (2) Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok.
- (3) Keberanian mempresentasikan hasil kerja kelompok.

2. Hasil Belajar Siswa

- (1) Minimal 75% jumlah siswa mendapatkan nilai ≥ 60 (KKM IPA SMP Negeri 3 Janapria).
- (2) Nilai rata-rata kelas mencapai sekurang-kurangnya 60 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di SMPN 3 Janapria. Sekolah ini beralamat di desa Langko kecamatan Janapria Kabupaten Lombok tengah, Nusa Tenggara Barat yang didirikan pada tahun 1993 dengan kepala sekolah sekarang Ahmad Junaidi dengan jumlah tenaga kependidikan sebanyak 17 orang.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 3 Janapria yang berjumlah 14 orang, Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA untuk itu direncanakan kelas dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media audio visual.

Tindakan kelas yang dilakukan dalam proses pembelajaran melalui model STAD berbantuan media audio visual pada mata Pelajaran IPA materi pencemaran lingkungan di kelas VII SMPN 3 Janapria dilakukan dengan dua pengamatan yaitu:

- 1) Pengamatan dilakukan setiap diskusi kelompok dengan menggunakan model STAD.
- 2) Pengamatan dilakukan untuk mengamati pembelajaran selama siklus penelitian di kelas berlangsung.

B. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas melalui penerapan model pembelajaran STAD dengan media audio visual telah dilaksanakan di kelas VII SMPN 3 Janapria pada mata pelajaran IPA materi pencemaran lingkungan. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.

1) Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus 1

A. Perencanaan

Untuk melaksanakan proses perencanaan pembelajaran siklus 1 peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun pengembangan silabus menggunakan model pembelajaran STAD untuk pelaksanaan siklus I.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD dengan media audio visual dengan memperhatikan indikator-indikator keberhasilan.
- 3) Menyiapkan LCD (*Liquid Crystal Display*) untuk menampilkan media audio visual berupa video.
- 4) Menyiapkan video untuk materi, merancang sumber belajar dan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 5) Menyusun lembar pengamatan perfomansi guru dan aktivitas siswa beserta deskriptornya serta menyusun lembar pengamatan model.
- 6) Menyusun kuis individu untuk pertemuan 1 dan 2 pada siklus I beserta kisi-kisinya dan soal untuk tes formatif siklus I

B. Tahap pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan siklus I peneliti akan melakukan tindakan selama 2 kali pertemuan, yaitu pada hari senin tanggal 17 juli 2023 dan

pada hari Kamis tanggal 20 Juli 2023. Dalam siklus ini diikuti oleh 14 orang siswa.

1) Tindakan Kelas Pertemuan 1

Tindakan kelas siklus 1 pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 17 Juli 2023. Guru memasuki ruangan kelas VII, kemudian mengucapkan salam lalu mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kabar kepada siswa. Selanjutnya siswa memotivasi siswa dengan cara mengaitkan pembelajaran dan pengalaman pribadi yang bertujuan untuk memberikan gambaran kepada siswa tentang pembelajaran yang akan dibahas. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Memasuki kegiatan inti guru kemudian menjelaskan tentang hal-hal yang perlu dicatat dalam hasil pengamatan, dengan membagi kelompok menjadi 4 kelompok masing-masing beranggotakan 3-4 orang siswa dengan tujuan untuk mendiskusikan topik bahasan yang akan dipelajari.

Selanjutnya guru menampilkan sebuah video terkait dengan materi pencemaran lingkungan

2) Tindakan kelas pertemuan kedua

Tindakan kelas siklus 1 pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 Juli 2023. Guru memasuki ruangan kelas VII, kemudian mengucapkan salam lalu mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kabar kepada siswa. Selanjutnya siswa memotivasi siswa dengan cara mengaitkan pembelajaran dan pengalaman pribadi yang bertujuan untuk memberikan gambaran kepada siswa tentang pembelajaran yang akan dibahas. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Memasuki kegiatan inti guru mengarahkan siswa untuk duduk dengan kelompok masing-masing seperti pertemuan sebelumnya. Kemudian guru memerintahkan siswa untuk mempresentasikan hasil dari pengamatan yang sudah dilakukan oleh siswa, masing-masing kelompok menyiapkan pertanyaan untuk kelompok yang sedang melakukan presentasi. Guru mengawasi dan menyimak kegiatan diskusi siswa sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Kemudian guru menambahkan hasil diskusi yang kurang tepat untuk masing-masing kelompok. Kemudian menunjuk siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

C. Data Hasil Tindakan Siklus 1

a) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Selama peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD dengan media audio visual pada mata pelajaran IPA materi pencemaran lingkungan di kelas VII SMP Negeri 3 Janapria maka peneliti juga mengamati aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran.

Pengamatan dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru menggunakan lembar pengamatan aktivitas belajar beserta deskriptornya. Dengan adanya deskriptor maka memudahkan peneliti dalam melakukan pengamatan aktivitas belajar siswa. Pengamatan ini dilakukan pada siklus I dan II untuk mengetahui keaktifan masing-masing siswa selama pembelajaran berlangsung. Dengan mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran maka diketahui pula model pembelajaran STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa atau tidak. Dalam satu siklus pengamatan dilakukan selama dua kali yaitu pada pertemuan 1 dan pertemuan 2. Hasil pengamatan pada pertemuan 1 dan 2 diolah datanya kemudian dijadikan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa di siklus I. Data hasil pengamatan aktivitas belajar siswa dipaparkan sebagai berikut

Tabel 4.1
Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

N	Nama	Pencapaian		Jumlah skor	(Predikat
		Pert. 1	Pert. 2			
1	Ahmad Zaki Pratama	5	5	10	62	Cukup
2	Aldi Dian Saputra	6	6	12	75	Baik
3	Bq, Anindya Padmasari	5	6	11	68	Cukup
4	Bq. Murni	6	6	12	75	Baik
5	Citra Narayani	5	6	11	68	Cukup
6	Erlan Ardiansyah	5	5	10	62	Cukup
7	Haekal Angkasa	5	6	11	68	Cukup
8	Intasari Bannar	5	5	10	62	Cukup
9	Maulana	4	6	10	62	Cukup
1	Maulina Amzani	5	6	11	68	Cukup
1	Nabila Tuzzakrah	6	7	13	81	Baik

1	Tina Safitri	5	6	11	68	Cukup
1	Tiara Endite	5	6	11	68	Cukup
1	Wiwin	5	5	10	62	Cukup
Rata-Rata					68	Cukup

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa dari 14 orang siswa yang kategori aktivitas belajarnya baik adalah 3 siswa dan 11 orang siswa memiliki kategori cukup.

Tabel 4.2
Aktivitas Belajar Siswa Sesuai Indikator Yang Diamati

No	Indikator Aktivitas Siswa yang diamati	Pencapaian		Rata-Rata
		Pertemuan I	Pertemuan II	
1	Keaktifan siswa saat penyajian materi menggunakan media audio visual	71,43%	85,71%	78,57%
2	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas	57,14%	50%	53,57%
3	Keberanian siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok	50%	57,14%	53,57%
4	Siswa dapat menganalisis video yang disajikan guru	64,29%	78,57%	71,43%
5	Siswa bersemangat dalam pembelajaran	57,14%	71,43%	64,29%
6	Siswa berani bertanya	64,29%	71,43%	67,86%
7	Siswa dapat mengambil keputusan dari pembelajaran	71,43%	78,57%	75%
8	Siswa berani menjawab pertanyaan guru	78,57%	85,71%	82,14%
Rata-Rata		64,29%	72,32%	68,30%

Pada Tabel 4.2 di atas dapat dilihat pada indikator pertama keaktifan siswa saat penyajian materi menggunakan media audio visual pada pertemuan satu yaitu 71,43% dan pertemuan ke 2 meningkat menjadi 85,71% dengan persentase rata-rata 78,57%.

Indikator kedua aktivitas siswa keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas pada pertemuan satu yaitu 57,14%, namun pada pertemuan kedua menurun menjadi 50%, sehingga persentase rata-ratanya adalah 53,57%.

Indikator aktivitas ketiga keberanian siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok pada pertemuan satu yaitu 50% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 57,14%. Dengan persentase rata-rata 53,57%.

Indikator aktivitas keempat siswa dapat menganalisis video yang disajikan guru pada pertemuan pertama yaitu 64,29% dan pada pertemuan ke 2 meningkat menjadi 78,57%. Sehingga persentase rata-ratanya 64,29%.

Indikator aktivitas kelima Siswa bersemangat dalam pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu 57,14%, dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 71,43%. dengan persentase rata-rata 64,29%.

Indikator aktivitas keenam siswa berani bertanya pada pertemuan pertama yaitu 64,29% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 71,43%. Dengan persentase rata-rata 67,89%.

Indikator aktivitas ketujuh siswa dapat mengambil keputusan dari pembelajaran pada pertemuan pertama memperoleh persentase 71,43% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 78,57%. Dengan persentase rata-rata 75%.

Indikator aktivitas kedelapan Siswa berani menjawab pertanyaan guru pada pertemuan pertama memperoleh persentase 78,57% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 85,71%. Dengan persentase rata-ratanya 82,14%

Secara umum jumlah persentase rata-rata dari kedelapan indikator aktivitas belajar siswa hanya sebesar 68,30% artinya aktivitas belajar siswa belum berjalan dengan baik karena belum mencapai target yang ditentukan.

b) Hasil Belajar Siswa siklus 1

Pelaksanaan model pembelajaran STAD dengan media audio visual pada mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan fisik di kelas VII SMP Negeri 3 Janapria dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Data hasil belajar siswa pada siklus I diketahui dari hasil tes formatif yang dilaksanakan di pertemuan kedua. Tes formatif digunakan untuk mengukur kemampuan siswa selama pembelajaran dalam satu siklus berlangsung. Tes formatif pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 20 juli 2023 . Tes ini diikuti oleh 14 siswa kelas VII yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Berikut ini merupakan data hasil tes formatif siklus I yang disajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 4.3
Hasil Belajar Siswa

No	Nama	Pretest			Posttest		
		Nilai	T	BT	Nilai	T	BT
1	mad Zaki Pratama	40		√	60		√
2	li Dian Saputra	80	√		90	√	
3	Anindya Padmasari	45		√	80	√	
4	Murni	75	√		90	√	
5	ra Narayani	55		√	70		√
6	an Ardiansyah	75	√		75	√	
7	ekal Angkasa	45		√	65		√
8	asari Banner	75	√		80	√	
9	ulana	35		√	75	√	
10	ulina Amzani	75	√		75	√	
11	oila Tuzzakrah	80	√		80	√	
12	a Safitri	75	√		80	√	
13	ra Endite	55		√	65		√
14	win	55		√	80	√	
Jumlah		865	7	7	1065	10	4
Rata-Rata		61,79			76,07		
Nilai maksimal		80			90		
Nilai minimal		35			60		
			50	50		71,43	28,57

Keterangan:

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Tabel 4.4
Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator	Siklus I	
		Pre-test	Post-test
	Rata-rata	61,79	76,07
	Nilai tertinggi	80	90
	Nilai terendah	35	60
	Tingkat ketuntasan (%)	50	71,43

Berdasarkan tabel 4.4 di atas terlihat bahwa yang memperoleh nilai lebih dari 75 adalah 71,43% dan masuk dalam kategori tuntas belajar sebanyak 10 siswa. Sementara 28,57% sisanya atau sebanyak 4 siswa masuk dalam kategori belum tuntas. Dibandingkan dengan presentase ketuntasan belajar siswa sebelum dilakukannya Tindakan atau pada saat peneliti melakukan survei di smpn 3 janapria yaitu sebanyak 42,86% artinya 6 siswa yang tuntas dalam pembelajaran, sedangkan setelah dilakukannya Tindakan pada siklus I tingkat ketuntasan atau hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 71,43% dengan jumlah 10 siswa yang tuntas dalam pembelajaran. Meskipun telah mengalami peningkatan pada siklus I, namun hasil tersebut dikatakan masih kurang karena belum mencapai target yang ditentukan.

2) Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

A. Perencanaan

Untuk melaksanakan proses perencanaan pembelajaran siklus 2 peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Menyusun pengembangan silabus menggunakan model pembelajaran STAD untuk pelaksanaan siklus II.

2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD dengan media audio visual dengan memperhatikan indikator-indikator keberhasilan.
 3. Menyiapkan LCD (*Liquid Crystal Display*) untuk menampilkan media audio visual berupa video.
 4. Menyiapkan video untuk materi, merancang sumber belajar dan Lembar Kerja Siswa (LKS).
 5. Menyusun lembar pengamatan performansi guru dan aktivitas siswa beserta deskriptornya serta menyusun lembar pengamatan model.
 6. Menyusun kuis individu untuk pertemuan 1 dan 2 pada siklus II beserta kisi-kisinya dan soal untuk tes formatif siklus I
- B. Tahap pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan siklus II peneliti akan melakukan tindakan selama 2 kali pertemuan, yaitu pada hari senin tanggal 31 Juli 2023 dan pada hari kamis tanggal 03 agustus 2023. Dalam siklus ini diikuti oleh 14 orang siswa.

1) Tindakan Kelas Pertemuan 1

Tindakan kelas siklus 2 pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 31 juli 2023. Guru memasuki ruangan kelas VII, kemudian mengucapkan salam lalu mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kabar kepada siswa. Selanjutnya siswa memotivasi siswa dengan cara mengaitkan pembelajaran dan pengalaman pribadi yang bertujuan untuk memberikan gambaran kepada siswa tentang pembelajaran yang akan dibahas. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Memasuki kegiatan inti guru kemudian menjelaskan tentang hal-hal yang perlu dicatat dalam hasil pengamatan, dengan membagi kelompok menjadi 4 kelompok masing masing beranggotakan 3-4 orang siswa dengan tujuan untuk mendiskusikan topik bahasan yang akan dipelajari.

Selanjutnya guru menampilkan sebuah video terkait dengan materi pencemaran lingkungan, kemudian siswa mengamati video, berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan.

Sesuai waktu yang telah ditentukan kemudian siswa mendiskusikan untuk menyusun materi presentasi sesuai dengan hasil pengamatan yang ditemukan, terakhir guru mengingatkan kembali hal-hal yang harus disiapkan oleh siswa, memberikan informasi untuk mencari bahan pembelajaran di internet dan yang akan dilaksanakan berikutnya.

2) Tindakan kelas pertemuan kedua

Tindakan kelas siklus 2 pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis tanggal 03 juli 2023. Guru memasuki ruangan kelas VII, kemudian mengucapkan salam lalu mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kabar kepada siswa. Selanjutnya siswa memotivasi siswa dengan cara mengaitkan pembelajaran dan pengalaman pribadi yang bertujuan untuk memberikan gambaran kepada siswa tentang pembelajaran yang akan dibahas. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Memasuki kegiatan inti guru mengarahkan siswa untuk duduk dengan kelompok masing-masing seperti pertemuan sebelumnya. Kemudian guru memerintahkan siswa untuk mempresentasikan hasil dari pengamatan yang sudah dilakukan oleh siswa, masing-masing kelompok menyiapkan pertanyaan untuk kelompok yang sedang melakukan presentase. Guru mengawasi dan menyimak kegiatan diskusi siswa sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Kemudian guru menambahkan hasil diskusi yang kurang tepat untuk masing-masing kelompok. Kemudian menunjuk siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

C. Data Hasil Tindakan Siklus 2

1. Aktivitas belajar siswa

Hasil observasi aktivitas belajar siswa sama halnya dengan siklus 1 pembelajaran pada siklus 2 juga dilakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa. Pengamatan ini dilakukan menggunakan tehnik non tes. Aktivitas belajar siswa di amati dengan lembar pengamatan aktivitas yang telah disesuaikan menggunakan model pembelajaran STAD dengan media audio visual. Pengamatan dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru dalam satu siklus pengamatan dilakukan selama 2 kali yaitu pada pertemuan 1 dan 2. Hasil pengamatan pada pertemuan 1 dan 2 diolah datanya kemudian dijadikan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus 2.

Tabel 4.5
Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2

No	Nama	Pencapaian		Jumlah skor	(%	Predik ta t
		Per	Pert 2			
1	Ahmad Zaki Pratama	6	6	12	75	Baik
2	Aldi Dian Saputra	7	8	15	93	Sang at b

						a i k
3	Bq,Anindya Padmasari	6	7	13	81	Baik
4	Bq.Murni	8	6	14	87	Baik
5	Citra Narayani	6	7	13	81	Baik
6	Erlan Ardiansyah	7	7	14	87	Baik
7	Haekal Angkasa	6	6	12	75	Baik
8	Intasari Bannar	4	6	10	62	Cuku p
9	Maulana	5	6	11	68	Cuku p
1	Maulina Amzani	6	6	12	75	Baik
1	Nabila Tuzzakrah	6	7	13	81	Baik
1	Tina Safitri	6	7	13	81	Baik
1	Tiara Endite	5	7	12	75	Baik
1	Wiwin	7	7	14	87	Baik
Rata-Rata					79	Baik

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa dari 14 orang siswa yang kategori aktivitas belajarnya sangat baik adalah 1 siswa, 11 orang siswa memiliki kategori aktivitas belajar baik dan 2 orang siswa memiliki kategori cukup.

Tabel 4.6
Hasil Pengamatan Per-Indikator Aktivitas Belajar Siswa Siswa

No	Indikator Aktivitas Siswa yang diamati	Pencapaian		Rata-Rata
		Pertemuan I (%)	Pertemuan II (%)	
1	Keaktifan siswa saat penyajian materi menggunakan media audio visual	92,82	92,86	92,86%
2	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas	57,14	71,43	64,29%
3	Keberanian siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok	64,29	78,57	71,43%
4	Siswa dapat menganalisis video yang disajikan guru	71,43	71,43	71,43%
5	Siswa bersemangat dalam pembelajaran	78,57	85,71	82,14%
6	Siswa berani bertanya	78,57	78,57	78,57%
7	Siswa dapat mengambil keputusan dari pembelajaran	78,57	92,86	85,71%
8	Siswa berani menjawab pertanyaan guru	92,86	92,86	92,86%
Rata-Rata		76,79	83,04	79,91%

Pada Tabel 4.6 di atas dapat dilihat pada indikator pertama keaktifan siswa saat penyajian materi menggunakan media audio visual pada pertemuan satu yaitu 92,82% dan pertemuan ke 2 meningkat menjadi 92,86% dengan persentase rata-rata 92,86%.

Indikator kedua aktivitas siswa keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas pada pertemuan satu yaitu 57,14%, namun pada pertemuan kedua menurun menjadi 71,43%, sehingga persentase rata-ratanya adalah 64,29%.

Indikator aktivitas ketiga keberanian siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok pada pertemuan satu yaitu 64,29% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 78,57%. Dengan persentase rata-rata 71,43%.

Indikator aktivitas keempat siswa dapat menganalisis video yang disajikan guru pada pertemuan pertama dan pada pertemuan ke 2 sama yaitu 71,43%. Sehingga persentase rata-ratanya 71,43%.

Indikator aktivitas kelima Siswa bersemangat dalam pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu 78,57%, dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 85,71%. dengan persentase rata-rata 82,14%.

Indikator aktivitas keenam siswa berani bertanya pada pertemuan pertama yaitu dan pada pertemuan kedua sama yaitu 78,57%. Sehingga persentase rata ratanya 78,57%.

Indikator aktivitas ketujuh siswa dapat mengambil keputusan dari pembelajaran pada pertemuan pertama memperoleh persentase 78,43% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 92,86%. Dengan persentase rata-rata 85,71%.

Indikator aktivitas kedelapan Siswa berani menjawab pertanyaan guru pada pertemuan pertama dan kedua sama yaitu 92,86%. Dengan persentase rata-ratanya 92,86%.

Secara umum jumlah persentase rata-rata dari kedelapan indikator aktivitas belajar siswa siklus II meningkat dan lebih baik dibandingkan dengan persentasi aktivitas belajar siswa pada siklus I.

2. Hasil Belajar Siswa siklus 2

Pelaksanaan model pembelajaran STAD dengan media audio visual pada mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan fisik di kelas VII SMP Negeri 3 Janapria dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Data hasil belajar siswa pada siklus I diketahui dari hasil tes formatif yang dilaksanakan di pertemuan kedua. Tes formatif digunakan untuk mengukur kemampuan siswa selama pembelajaran dalam satu siklus berlangsung. Tes formatif pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 20 juli 2023 . Tes ini diikuti oleh 14 siswa kelas VII yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Berikut ini merupakan data hasil tes formatif siklus I yang disajikan dalam bentuk tabel :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Tabel 4.7
Hasil Belajar Siswa

No	Nama	Pretest			Posttest		
		Nilai	T	BT	Nilai	T	BT
1	mad Zaki Pratama	65		√	65		√
2	li Dian Saputra	90	√		100	√	
3	Anindya Padmasari	65		√	90	√	
4	Murni	90	√		100	√	
5	ra Narayani	65		√	90	√	
6	an Ardiansyah	80	√		100	√	
7	ekal Angkasa	70		√	80	√	
8	asari Banner	90	√		90	√	
9	ulana	50		√	80	√	
10	ulina Amzani	90	√		75	√	
11	abila Tuzzakrah	75	√		100	√	
12	a Safitri	80	√		100	√	
13	ra Endite	60		√	65		√
14	win	80	√		80	√	
Jumlah		1050	8	6	1215	12	2

Nilai Rata	75			86,76		
Nilai maksimal	90			100		
Nilai minimal	50			65		
		57,14	12,86		85,71	14,29

Keterangan:

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Tabel 4.8
Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator	Siklus I	
		Pre-test	Post-test
	Nilai rata-rata	75	86,79
	Nilai tertinggi	90	100
	Nilai terendah	50	65
	Persentase tingkat ketuntasan (%)	57,14	85,71

Berdasarkan tabel 4.8 di atas terlihat bahwa yang memperoleh nilai lebih dari 75 dan masuk kategori tuntas adalah 85,71% sebanyak 12 siswa. Sementara 14,29% sisanya memperoleh nilai kurang dari 75 dan masuk kategori tidak tuntas sebanyak 2 orang siswa. Meningkatnya hasil belajar siswa hal ini tidak lepas dari meningkatnya aktivitas belajar siswa. Karena aktivitas belajar siswa meningkat dan mencapai target yang ditentukan yaitu 75%.

D. Refleksi

Dari hasil pengamatan oleh observer pada kegiatan siklus II ini didapatkan hasil bahwa pembelajaran dengan menggunakan model STAD berbantuan media audio visual pada pembelajaran IPA materi pencemaran lingkungan kelas VII meningkat menjadi lebih baik dibandingkan dengan siklus 1, sehingga dapat disimpulkan dalam pembelajaran guru telah sesuai dengan prosedur atau Langkah Langkah kegiatan pembelajaran dengan model stad berbantuan media audio visual, siswa menjadi semangat dan tertarik memperhatikan materi Pelajaran yang disampaikan, adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa yang telah memenuhi target sehingga tidak perlu lagi melaksanakan siklus selanjutnya.

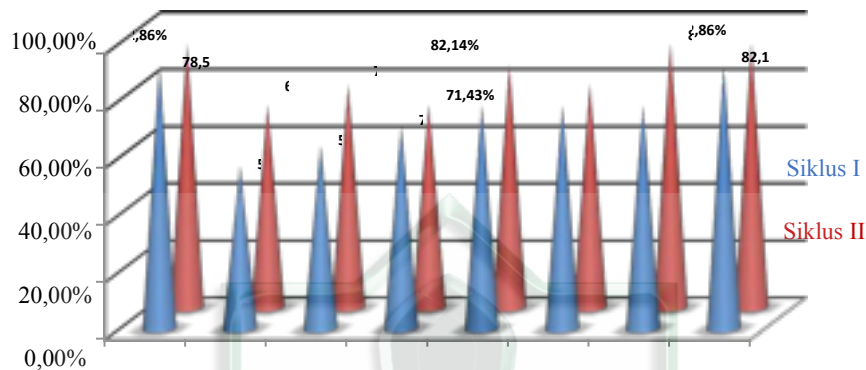
Berikut ini adalah hasil penelitian pada setiap siklus yaitu pada siklus satu dan siklus dua:

a. Aktivitas belajar siswa

Tabel 4.9
Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Dan II

Indikator Aktivitas Siswa Yang Diamati	Rata-Rata	
	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Aktivitas siswa saat penyajian materi menggunakan media audio visual	78,57	92,86
Aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas	53,57	64,29
Peranian siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok	53,57	71,43

wa dapat menganalisis video yang disajikan guru	71,43	71,43
wa bersemangat dalam pembelajaran	64,29	82,14
wa berani bertanya	67,86	78,57
wa dapat mengambil keputusan dari pembelajaran	75	85,71
wa berani menjawab pertanyaan guru	82,14	92,86
Rata-Rata	68,30	79,91



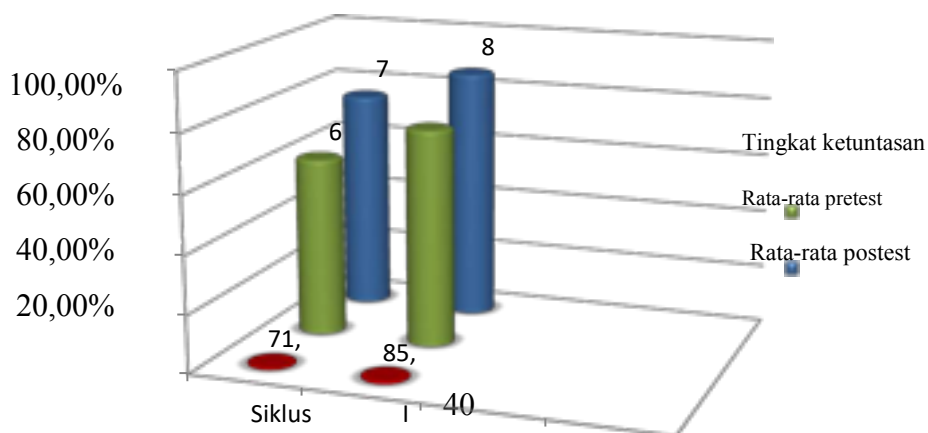
Gambar 4.1 Grafik aktivitas belajar siswa

Berdasarkan table dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Stad dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini sesuai hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Terbukti persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 68,30% dan mengalami peningkatan sebanyak 11% pada siklus II yaitu meningkat menjadi 80%.

b. Hasil Belajar Siswa

Tabel 4.10
Hasil Belajar Siswa Siklus I Dan II

No	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
	Rata-rata	61,79	76,07	75	86,76
	Per tertinggi	80	90	90	100
	Per terendah	35	60	50	65
	Tingkat ketuntasan(%)	50	71,43	57,14	85,71



0,00%

Gambar 4.2 Grafik Hasil Belajar Siswa

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I dan II maka pada bagian ini peneliti akan membahas data-data hasil penelitian. Pembahasan ini terdiri dari pemaknaan temuan penelitian dan implikasi hasil penelitian. Dasar pembahasan dalam penelitian ini yaitu hasil non tes dan tes pada siklus I dan II. Pembahasan hasil non tes berupa hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus I dan II. Pembahasan hasil tes berupa hasil tes siklus I dan II.

Selama peneliti melaksanakan penelitian dalam dua siklus diperoleh data berupa hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa serta data hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I dan II maka secara garis besar hasil ketiga data tersebut mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Data tersebut dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

a) Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa yang diperoleh pada siklus I adalah 68,30%. Aktivitas ini tergolong pada kriteria cukup namun belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Hal tersebut disebabkan karena pada saat pembelajaran berlangsung siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan media audio visual. Hal ini dikarenakan media audio visual ini merupakan hal baru bagi siswa sehingga siswa sibuk membicarakan media yang disajikan dan tidak memperhatikan pembelajaran, selain itu penggunaan media ini masih belum maksimal. Siswa yang belum terbiasa belajar atau bekerja dalam kelompok membuat siswa sulit bekerjasama dalam kelompok, terlebih lagi pada saat melakukan presentasi hasil diskusi atau kerja kelompok siswa belum mempunyai keberanian maju apabila tidak ditunjuk oleh guru. Pada saat penyelesaian kuis individu siswa memperoleh nilai cukup tinggi, siswa mengerjakan sendiri tanpa mengganggu teman yang lain, kekurangan-kekurangan ini akan diperbaiki pada saat siklus II akan berlangsung.

Pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk merubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas tersebut.⁴⁵ Berdasarkan pernyataan rohmah tersebut maka belajar akan terjadi apabila ada aktivitas, demikian juga hasil belajar akan bagus apabila aktivitas belajar baik. Agar aktivitas belajar menjadi lebih baik sehingga hasil belajar menjadi lebih baik maka pada siklus II dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Peneliti memaksimalkan penggunaan media *audio visual*. Dalam pembelajaran kelompok pengajar memberikan pujian bagi kelompok yang rajin sehingga memotivasi kelompok lain agar lebih rajin juga.

⁴⁵ Rohmah, Noer. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.

Penguatan juga diberikan pada siswa yang aktif bertanya atau maju mempresentasikan hasil belajar tanpa ditunjuk oleh guru. Setelah dilakukannya perbaikan pada masing masing persentase keaktifan siswa pada masing-masing indikator mengalami peningkatan persentase keaktifan siswa meningkat sebesar 11% yaitu dari 68,30% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II. Hasil ini telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 75%.

Berdasarkan penelitian diatas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti yang berjudul penerapan model pembelajaran STAD untuk meningkatkan motivasi, aktivitas, dan hasil belajar IPA dapat dikaitkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran STAD ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan hasil penelitian menunjukkan aktivitas belajar siswa pada siklus 1 sebesar 66,27% dan meningkat pada siklus 2 menjadi 80,27%. Terjadi peningkatan yang pesat pada setiap siklusnya.⁴⁶

Selain itu hasil penelitian dari Dwi Ari Listyati yang berjudul penerapan model pembelajaran STAD untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika dengan menerapkan model pembelajaran stad terbukti membantu untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan hasil peningkatan sebesar 11,25%.⁴⁷

Aqib juga mengemukakan bahwa Model pembelajaran STAD menggunakan media pembelajaran juga bisa membantu meningkatkan aktivitas belajar siswa dan membantu berinteraksi dengan baik antar siswa, meningkatkan sikap positif terhadap pelajaran, belajar mendengarkan pendapat orang lain, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk kepentingan bersama untuk tercapainya hasil atau prestasi belajar siswa yang bagus.⁴⁸

Hasil Penelitian oleh Mujazi yang berjudul penggunaan metode pembelajaran STAD untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, dengan menerapkan model pembelajaran STAD ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan hasil penelitian menunjukkan aktivitas belajar siswa pada siklus 1 sebanyak 60% dan pada siklus ke 2 menjadi 80%.⁴⁹

b) Hasil Belajar Siswa

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebanyak 2 siklus yang terbagi dalam siklus 1 dan siklus 2 diperoleh hasil belajar IPA pada materi pencemaran lingkungan siswa kelas VII SMPN 3 Janapria dengan penerapan model pembelajaran STAD berbantuan media audio visual dapat dilihat pada tabel berikut:

Berdasarkan hasil penelitian tingkat ketuntasan siswa pada siklus 1 diketahui pretest sebesar 50%, dan posttest sebesar 71,43%. Sedangkan pada siklus 2 tingkat

⁴⁶ Susanti, Y., Wahjoedi, W., & Utaya, S. (2017). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(5), 661-666.

⁴⁷ Listyati, D. A. (2019). Penerapan metode STAD untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 1(2).

⁴⁸ Aqib. 2013. *Model-Model Media Pembelajaran Kontektual*. Bandung

⁴⁹ Mujazi, M. (2020). Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 1(5), 332233.

ketuntasan hasil belajar siswa pada pretest sebesar 57,14% dan posttest sebesar 85,71%. Jadi tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus 1 dan siklus 2 terjadi peningkatan sebanyak 28,57%, maka target yang diinginkan telah tercapai untuk ketuntasan hasil belajar siswa, karena pada akhir siklus telah melebihi target yang ditentukan yaitu 75%.

Penerapan model pembelajaran berbantuan media audio visual yang telah peneliti laksanakan pada pembelajaran IPA materi pencemaran lingkungan di SMPN 3 Janapria layak diterapkan karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, selain itu dapat membantu mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Namun terdapat beberapa siswa yang belum tuntas. Hal ini dikarenakan siswa tersebut tidak mencapai indikator aktivitas belajar. Siswa merasa kurang percaya diri untuk menjawab maupun mengajukan pertanyaan guru, sehingga siswa lebih memilih untuk diam. Kemudian ketika guru meminta siswa maju ke depan kelas untuk presentasi, siswa justru saling tunjuk untuk terlebih dahulu maju dan presentasi.

Sama halnya dengan aktivitas belajar, pada hasil belajarnya pun terdapat beberapa siswa yang belum tuntas. Hal ini dikarenakan dibandingkan dengan siswa yang lain, terdapat beberapa siswa yang sedikit lambat untuk memahami materi pembelajaran. Meski demikian, secara keseluruhan disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Terbukti persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 68,30% dan pada siklus II meningkat menjadi 79,91%. Sedangkan persentase hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 71,43% dan pada siklus II meningkat menjadi 85,71%.

Berdasarkan hasil penelitian diatas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rostika yang berjudul Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar kimia, dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran STAD ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 76,47% dan meningkat pada siklus II menjadi 91,18%.⁵⁰

Selain itu penelitian dari Sustin Sumarni Burengge, Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa aktif dalam aspek memahami masalah, diskusi, dan bekerja secara kelompok, bahkan respon siswa positif terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, pengelolaan proses belajar mengajar berkategori baik karena semua aspek terlaksana dan ketuntasan hasil belajar siswa dapat tercapai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran tipe STAD dengan pendekatan kontekstual dapat mencapai ketuntasan hasil belajar siswa.⁵¹

Hamalik mengemukakan bahwa model pembelajaran STAD menggunakan media pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa, dan

⁵⁰ Rostika, D. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar kimia. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 1(2), 240-251.

⁵¹ Burengge, S. S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SDN 7 Tentena Sulawesi Tengah. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 275-280.

menghasilkan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dari yang tidak tahu menjadi tahu.⁵²

Selain itu penelitian dari I Putu Ari Sudana mengemukakan Hasil dari penelitiannya yang berjudul penerapan model pembelajaran STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPA ini menunjukan bahwa persentase hasil belajar IPA siswa pada siklus I sebesar 62% dengan katagori rendah pada siklus II sebesar 88% dengan katagori tinggi. Peningkatan hasil belajar IPA dari siklus I ke Siklus II sebesar 26 %. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.⁵³

Hasil penelitian dari oleh I Made Suardiana yang berjudul penerapan model pembelajaran STAD untuk meningkatkan hasil belajar matematika, dengan menerapkan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan Hasil penelitian menunjukan bahwa hasil belajar matematika dinyatakan meningkat, hal dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar antara siklus I (jumlah 820, rata-rata 68, daya serap 68%, ketuntasan belajar 75%) dan siklus II (jumlah 890, rata-rata 74, daya serap 74%, ketuntasan belajar 100%). Terjadi peningkatan hasil belajar antara siklus I dan siklus II, ditandai oleh kenaikan rata-rata daya serap 6% dan ketuntasan belajar mengalami kenaikan sebesar 25%.⁵⁴

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini secara umum bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media audio visual dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada kelas VII SMPN 3 Janapria Tahun pelajaran 2022/2023.

⁵² Omear Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara., 2007), Hlm 30

⁵³ Sudana, I. P. A., & Wesnawa, I. G. A. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 1-8.

⁵⁴ Suardiana, I. M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education Action Research*, 5(3), 381-386.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada setiap siklusnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran STAD berbantuan media audio visual dapat meningkatkan aktivitas belajar pada mata Pelajaran IPA materi pencemaran lingkungan kelas VII. Dengan ketuntasan aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 68,30% dan pada siklus II meningkat menjadi 80%. Jadi dari siklus I ke siklus II aktivitas belajar siswa meningkat sebanyak 11,61%.
2. Penerapan model pembelajaran STAD berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA pada materi pencemaran lingkungan kelas VII. Dengan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 71,43% dan pada siklus II meningkat menjadi 85,71%. Jadi dari siklus I ke siklus II hasil belajar siswa meningkat sebanyak 14,28%.

B. Saran

1. Bagi Guru

Diharapkan pada proses belajar mengajar ini, guru mencoba menerapkan beberapa model pembelajaran dan juga disertai dengan adanya media pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak membosankan dan juga siswa dapat berpartisipasi atau terlibat ketika proses pembelajaran berlangsung.

2. Bagi Sekolah

Penerapan model pembelajaran STAD dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran di SMPN 3 Janapria, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

3. Bagi Siswa

Setelah penerapan model pembelajaran STAD ini diharapkan siswa lebih aktif dalam belajar dan lebih memahami apa yang dipelajari.

4. Penelitian Lebih Lanjut

Mengingat penelitian ini hanya berjalan dua siklus serta subjek penelitian hanya 14 siswa dalam satu kelas, peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian dengan permasalahan yang relatif sama diharapkan dapat melanjutkan penelitian untuk mendapatkan temuan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- A. Tresna Sastrawijaya, *57 Pencemaran Lingkungan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Aqib, Zainal. "Model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)." *Bandung: yrama widya*, 2013.
- Burengge, Sustin Sumarni. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SDN 7 Tentena Sulawesi Tengah." *Jurnal Paedagogy* 7.4 (2020): 275-280.
- Burhan Nurgianto, *42 Dasar-Dasar Pengembangan kurikulum Sekolah*, Yogyakarta: BPFE, 1988.
- Daryanto. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2010.
- Dimiyati Dan Mudjiono, *200 Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Yunita, Dwi, and Astuti Wijayanti. "Pengaruh media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari keaktifan siswa." *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora* 3.2 (2017).
- Lie, Anita. *Cooperatif Learning*. Jakarta: Grasindo, 2005.
- Wena, Made. "Strategi pembelajaran inovatif kontemporer." *Jakarta: bumi aksara* 2, 2009.
- Maman Achdiyat. "Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Dan Keaktifan Siswa Di Kelas". *Jurnal Formatif*, 6 no.1 (2016): 50-61
- Muhammad Takdir Ilahi, *16 Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, (2011), 39-40.
- Mujazi, Mujazi. "Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 1.5 (2020): 332233.

- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, *Cet. 5, h. 4*. 2009.
- Wibowo, Nugroho. "Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari." *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 1.2 (2016): 128-139.
- Omear Hamalik, *30 Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Purwanto, *42 Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Rostika, Dewi. "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar kimia." *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)* 1.2 (2020): 240-251.
- Rifa'i, Achmad dan C.T.Anni. *191 Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press, 2009.
- Rismawati, Rismawati, Ratman Ratman, and Andi Imrah Dewi. "Penerapan metode eksperimen dalam meningkatkan pemahaman konsep energi panas pada siswa Kelas IV SDN No. 1 Balukang 2." *Jurnal Kreatif Online* 4.1 (2016).
- Sadiman, Arief S. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada. 2011.
- Suardiana, I. Made. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika." *Journal of Education Action Research* 5.3 (2021): 381-386.
- Sudana, I. Putu Ari, dan I. Gede Astra Wesnawa. "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPA." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 1.1 (2017): 1-8.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara, 2021.

- Slavin, Robert E., dan Narulita Yusron. "Cooperative learning: Teori, riset dan praktik." 2005.
- Sugihartono, Fathiyah KN. "Psikologi Pendidikan. Yogyakarta." 2007.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta. 2010.
- Sudjana, N. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2022
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, dari http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.
- Tran, Van Dat. "The effects of cooperative learning on the academic achievement and knowledge retention." *International journal of higher education* 3.2 (2014): 131-140.
- Wibawa, Basuki dan farida Mukti. *Media Pengajaran*. Bandung: CV Maulana. 2001.
- Warni Djuwita, *66 Evaluasi Pembelajaran, Mataram*: Elhikam Press Lombok, 2012.
- Wina Sanjaya, *93 Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prenadamedia, 2015.
- Megawati, Yolanda Dian Nur, and Annisa Ratna Sari. "Model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization (TAI) dalam meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 10.1 (2012).

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Perpustakaan **UIN Mataram**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SMPN 3 Janapria

Mata Pelajaran: Ilmu Pengetahuan Alam(IPA)

Materi Pokok : Pencemaran Lingkungan

Kelas/Semester: VII

Alokasi Waktu: 2 JP

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, (toleransi, gotongroyong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam jangkauan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
Menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem	3.8.1 Mendeskripsikan konsep pencemaran 3.8.2 Mengelompokkan jenis-jenis pencemaran lingkungan 3.8.3 Menjelaskan pengertian pencemaran air 3.8.4 Mengidentifikasi faktor penebab pencemaran air 3.8.5 Menganalisis dampak pencemaran air terhadap lingkungan 3.8.6 Merancang upaya penanggulangan pencemaran air 3.8.7 Menjelaskan pengertian pencemaran tanah 3.8.8 Mengidentifikasi faktor penyebab pencemaran tanah.

Membuat tulisan tentang gagasan penyelesaian masalah pencemaran di lingkungannya	4.8.1	Membuat laporan hasil pengamatan dengan Kajian literature tentang gagasan upaya mengatasi pencemaran lingkungan
	4.8.2	Membuat tulisan gagasan penyelesaian masalah dengan proyek penjernihan air sederhana
	4.8.3	Membuat tulisan dalam bentuk poster berdasarkan pengamatan yang berkaitan dengan pencemaran lingkungan

C. Tujuan

Pertemuan 1

1. Melalui pengamatan pada video pembelajaran, peserta didik dapat mendeskripsikan konsep pencemaran lingkungan dengan tepat.
2. Melalui diskusi kelompok dibantu bahan ajar, peserta didik dapat mengelompokkan jenis-jenis pencemaran lingkungan dengan benar.
3. Melalui kegiatan pengamatan dan diskusi kelompok, peserta didik dapat mengidentifikasi lingkungan yang tercemar dengan benar

D. Materi Pembelajaran

A. Pencemaran

- Definisi Pencemaran
- Jenis-jenis pencemaran

E. Pendekatan Model Pembelajaran

1. Pendekatan : Scientific
2. Metode : Diskusi (Tanya jawab)
3. Model : Student Team Achivement Division (STAD)

F. Sumber Dan Media Pembelajaran

1. Media

1. Wahono Widodo. 2017. IPA SMP. Buku Siswa IPA kelas VII Kemdikbud
2. Wahono Widodo. 2017. Buku Guru IPA kelas VII. Kemdikbud
3. Power *point* pencemaran Udara
4. Video pencemaran udara dan dampaknya
<https://www.youtube.com/watch?v=ikT2QeNpBfs>
<https://youtu.be/pbrpdUiSYMY>

2. Sumber Belajar

- a. Handout Pencemaran Lingkungan
- b. Buku Refrensi
 - Widodo, Wahono. 2017. *Buku Peserta didik Ilmu Pengetahuan Alam untuk SMP/ MTs Kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional

- Widodo, wahono. 2017. *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Alam untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta : Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Tahap Pembelajaran	Sintak	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu (menit)
Pendahuluan		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengucapkan salam kepada peserta didik ➤ Guru menanyakan kabar dan meminta peserta didik untuk mengecek peserta didik lain yang tidak hadir ➤ Guru memfasilitasi peserta didik untuk berdo'a sebelum pembelajaran (di pimpin oleh peserta didik yang datang paling awal) ➤ Guru memberikan soal pre-tes sebelum pembelajaran ➤ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi yang akan diajarkan ➤ Guru menayangkan video tentang pencemaran lingkungan dan meminta peserta didik untuk memperhatikan secara sekilas ➤ Guru memberikan apersepsi sebelum pembelajaran dengan menayangkan video keadaan sungai yang belum tercemar <p>https://www.youtube.com/watch?v=3hzvUrfwKIY</p>	10 Menit

<p>Inti</p>	<p><i>orientasi pada masalah</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik mengamati gambar aliran sungai di hutan dan sungai di pemukiman warga pada ➤ Guru memberikan pertanyaan “Mengapa terdapat banyak ikan pada hulu sungai di bandingkan dengan hilir sungai yang terdapat pemukiman manusia? (aliran sungai yang sama) 	<p>60 Menit</p>
--------------------	--------------------------------------	--	------------------------



Perpustakaan UIN Mataram

	<p><i>ngorganisasik an peserta didik untuk belajar</i></p> <p><i>mbimbing Penyelidikan</i></p> <p><i>ngembangkan dan menyajikan hasil karya</i></p> <p><i>nganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik menuliskan pendapat mereka tentang permasalahan pada kedua gambar yang disajikan ➤ Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok heterogen ➤ Peserta didik menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk praktikum (sampel air, kertas lakmus, dan gelas plastik) ➤ Peserta didik dibimbing oleh guru melakukan pengamatan terhadap beberapa sampel air sesuai panduan pada LKPD Dan video yang sudah ditayangkan ➤ Peserta didik menuliskan hasil pengamatan pada video yang sudah diamati dan LKPD tentang data dari beberapa sampel air ➤ Berdasarkan hasil diskusi kelompok, peserta didik menjawab pertanyaan yang ada dalam LKPD terkait indikator, penyebab, dan dampak dari pencemaran air ➤ Peserta didik secara bergiliran mempresentasikan hasil pengamatan dan diskusi kelompok yang telah dilakukan ➤ Peserta didik dari kelompok lain memberikan tanggapan dan masukan terhadap kelompok yang presentasi ➤ Guru bersama peserta didik memberikan penjelasan terkait masalah pada awal pembelajaran tentang beberapa indikator yang menyebabkan pencemaran air sehingga berdampak pada kehidupan makhluk hidup disekitarnya ➤ Peserta didik mengamati video pembelajaran tentang pencemaran pada air sungai sebagai umpan balik dan penguatan materi <p>ps://www.youtube.com/watch?v=WlpXTboCQtA</p>	
--	--	--	--

<p>enutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan ➤ Guru memberikan penilaian akhir atau Post-tes ➤ Guru mereview dan merefleksikan kegiatan belajar yang telah dilakukan hari ini serta memberikan penugasan untuk rencana tindak lanjut ➤ Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat nilai tertinggi dalam mempresentasikan hasil diskusi ➤ Guru mengajak peserta didik untuk bersyukur atas segala nikmat yang telah dianugerahkan oleh tuhan serta memberikan motivasi kepada peserta didik ➤ Guru meminta peserta didik untuk berdoa setelah pembelajaran ➤ Guru mengucapkan salam 	<p>10 Menit</p>
----------------------	--	----------------------------

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 2

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Siklus 1

No	Nama	Indikator								Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Ahmad Zaki Pratama		✓	✓	✓	✓		✓		5
2	Aldi dian Saputra	✓	✓	✓		✓	✓		✓	6
3	Bq. Anindya Padmasari		✓	✓			✓	✓	✓	5
4	Bq. Murni	✓	✓		✓	✓	✓		✓	6
5	Citra Narayani	✓			✓	✓	✓		✓	5
6	Erlan ardiansyah	✓			✓		✓	✓	✓	5
7	Haekal Angkasa	✓	✓				✓	✓	✓	5
8	Intasari Bannar		✓	✓		✓		✓	✓	5
9	Maulana	✓	✓			✓		✓		4
10	Maulina Amzani	✓		✓	✓	✓		✓		5
11	Nabila Tuzzakrah	✓	✓	✓	✓		✓		✓	6
12	Tina Safitri	✓			✓		✓	✓	✓	5
13	Tiara Endite			✓	✓	✓		✓	✓	5
14	Wiwin	✓			✓		✓	✓	✓	5
Jumlah		10	8	7	9	8	9	10	11	72
Persentase		71,43 %	54,14 %	50 %	64,29 %	57,14 %	64,29 %	71,43 %	70,57 %	64,29 %

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Situs 1 Perencanaan 2

No	Nama	Indikator								Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Ahmad Zaki Pratama	✓			✓	✓	✓		✓	5
2	Aldi dian Saputra	✓	✓	✓	✓		✓	✓		6
3	Bq Anindya Padmasari	✓		✓	✓	✓		✓	✓	6
4	Bq Murni			✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
5	Citra Narayani	✓	✓		✓		✓	✓	✓	6
6	Erlan ardiansyah	✓			✓		✓	✓	✓	5
7	Haikal Angkasa	✓	✓	✓		✓	✓	✓		6
8	Intasari Hamar		✓		✓	✓	✓		✓	5
9	Maulana	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
10	Maulina Amzani	✓	✓		✓	✓	✓		✓	6
11	Nabila Tuzzakrah	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	7
12	Tina Safitri	✓		✓	✓		✓	✓	✓	6
13	Tiara Endite	✓	✓		✓	✓		✓	✓	6
14	Wiwit	✓		✓		✓	✓	✓		5
Jumlah		12	7	8	11	10	10	11	12	81
Persentase		86,7%	60%	61,4%	79,9%	71,4%	71,4%	78,5%	86,4%	74,2%

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Siklus 1

No	Nama	Indikator								Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Ahmad Zaki Pratama		✓	✓	✓	✓		✓		5
2	Aldi dian Saputra	✓	✓	✓		✓	✓		✓	6
3	Bq. Anindya Padmasari		✓	✓			✓	✓	✓	5
4	Bq. Murni	✓	✓		✓	✓	✓		✓	6
5	Citra Narayani	✓			✓	✓	✓		✓	5
6	Erlan ardiansyah	✓			✓		✓	✓	✓	5
7	Haekal Angkasa	✓	✓				✓	✓	✓	5
8	Intasari Bannar		✓	✓		✓		✓	✓	5
9	Maulana	✓	✓			✓		✓		4
10	Maulina Amzani	✓		✓	✓	✓		✓		5
11	Nabila Tuzzakrah	✓	✓	✓	✓		✓		✓	6
12	Tina Safitri	✓			✓		✓	✓	✓	5
13	Tiara Endite			✓	✓	✓		✓	✓	5
14	Wiwin	✓			✓		✓	✓	✓	5
Jumlah		10	8	7	9	8	9	10	11	72
Persentase		71,43 %	54,14 %	50 %	64,29 %	57,14 %	64,29 %	71,43 %	72,73 %	64,29 %

Lampiran 3

TES UNTUK MENENTUKAN HASIL BELAJAR SISWA

Pokok Bahasan : Pencemaran Lingkungan

Alokasi Waktu : 60 Menit

Kelas : VII

Semester :

Petunjuk Soal

1. Tulis Nama anda pada lembar jawaban
 2. Periksalah dan bacalah soal soal dengan teliti sebelum anda menjawabnya
 3. Dahulukan menjawab soal-soal yang dianggap mudah
 4. Berilah tanda x atau silang pada jawaban yang dianggap benar
-

Soal:

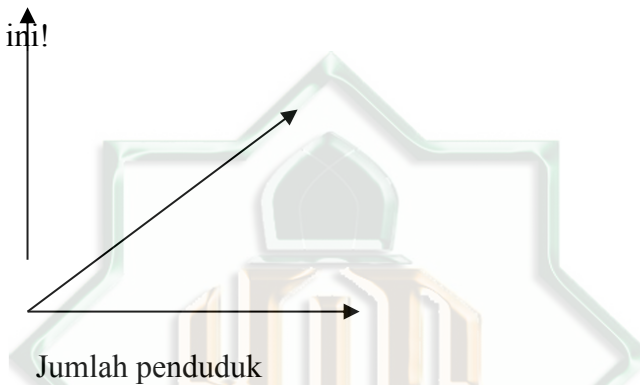
1. Oki melakukan penelitian tentang perkecambahkan biji jagung dalam media air dan media deterjen. Prediksilah perkecambahan biji jagung tersebut.
 - a. Seluruh biji jagung dalam media air akan berkecambah
 - b. Sebagian kecil biji jagung dalam media air akan berkecambah
 - c. Seluruh biji jagung dalam media deterjen akan berkecambah
 - d. Sebagian besar biji jagung dalam deterjen tidak akan berkecambah
2. Eka melakukan praktikum pengaruh perubahan suhu terhadap frekuensi membuka menutup operculum. Hasilnya pada menit pertama: suhu 28 frekuensi membuka menutup operculum 96, suhu 35 frekuensi membuka menutup operculum 110, suhu 40 frekuensi membuka menutup operculum 120, Analisislah hasil praktikum Eka, mengapa frekuensi membuka menutup operculum semakin cepat.
 - a. Ikan membutuhkan oksigen lebih banyak
 - b. Ikan membutuhkan oksigen lebih sedikit
 - c. Ikan membutuhkan suhu yang rendah
 - d. Ikan membutuhkan suhu yang tinggi

3. Pencemaran yang diakibatkan oleh bakteri termasuk dalam pencemaran...?
 - a. Biologis
 - b. Kimiawi
 - c. Fisik
 - d. Tanah
4. Apabila kotamu terletak di pinggir sungai besar, menurut pendapatmu, letak yang paling baik untuk membangun industri sehingga pengaruh polutannya secara langsung pada manusia menjadi sangat kecil adalah
 - a. Di dalam kota dekat bagian hulusungai
 - b. Di luar kota deka bagian hulu sungai
 - c. Di luar kota dekat bagian hilir sungai
 - d. Di dalam kota dekat bagian hilir sungai
5. Sekelompok peserta didik mendapatkan data hasil pengamatan kondisi suatu perairan sungai tertentu. Adapun data-datanya seperti tampak pada tabel di bawah ini

No.	Unsur-Unsur	Keterangan
1.	ph	°C
2.	Ca	mg/l
3.	Fe	dikit
4.	Warna	dikit coklat

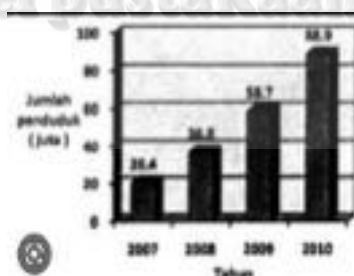
- Dari data-data tersebut di atas menunjukkan bahwa perairan tersebut
- a. sudah tercemar logam-logam berat
 - b. mengandung ion kalsium (Ca) dan Magnesium (Mg) yang tinggi
 - c. mendapatkan buangan air dari industri di sekitar perairan
 - d. mengandung zat besi yang derajadnya cukup tinggi
6. Pencemaran yang terjadi karena timbunan logam berat termasuk kedalam pencemaran...?
 - a. Fisik
 - b. Kimiawi
 - c. Biologis
 - d. Air

7. Peristiwa masuknya zat atau komponen lainnya ke dalam lingkungan perairan sehingga mutu air terganggu disebut pencemaran...?
- Tanah
 - Air
 - Udara
 - Suara
8. Perhatikan grafik hubungan jumlah penduduk dan pencemaran lingkungan di bawah ini!



Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa....

- semakin banyak jumlah penduduk, pencemaran udara semakin berkurang
 - semakin banyak jumlah penduduk, pencemaran udara semakin meningkat
 - jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap pencemaran udara
 - jumlah penduduk berbanding terbalik dengan pencemaran udara
9. Perhatikan grafik berikut:



Berdasarkan grafik tersebut pengaruh yang ditimbulkan terhadap kualitas lingkungan adalah

- meningkatnya kadar oksigen di udara
- menurunnya ketersediaan air bersih
- menurunnya penyebaran penyakit
- menurunnya kadar CO₂ di atmosfer

10. Usaha yang tepat untuk mencegah permasalahan seperti dalam gambar tersebut adalah ..



- a. Pembuatan kerajinan dari limbah plastik, pendirian bank sampah, dan pembakaran sampah
- b. pendirian bank sampah, pembakaran sampah plastik, dan pemilahan sampah rumah tangga
- c. Pemilahan sampah rumah tangga, pembuatan kerajinan dari limbah plastik, pendirian bank sampah
- d. Pembakaran sampah plastik, pemilahan sampah rumah tangga, pembuatan kerajinan dari limbah plastik

Perpustakaan UIN Mataram

**Data Hasil Belajar Siswa
Smpn 3 Janapria Siklus II**

No.	Nama	Pre tes			Postes		
		Nilai	T	BT	Nilai	T	BT
1	Ahmad Zaki P.	90		✓	60		✓
2	Ak Dian S.	80	✓		90	✓	
3	Bg Anandya P	95		✓	80	✓	
4	Bg Murni	75	✓		90	✓	
5	Citra Nurqani	55		✓	70		✓
6	Leian Ardiansyah	75	✓		75	✓	
7	Harikal Angkasa	95		✓	65		✓
8	Intasari Danner	75	✓		80	✓	
9	Maulana	35		✓	75	✓	
10	Maulina Anzani	75	✓		75	✓	
11	Nabantu Zakrah	80	✓		80	✓	
12	Tima Safitri	75	✓		80	✓	
13	Tigra Endite	55		✓	65		✓
14	Winia	55		✓	80	✓	
Jumlah		865	7	7	1065	10	9
Rata-Rata		61,79			76,07		
Nilai Maksimal		90			90		
Nilai Minimal		35			60		
Presentase			50%	50%		71,43%	29,47%

Data Hasil Belajar Siswa
Smpn 3 Junapria
SIKILUS II

No.	Nama	Pre tes			Postes		
		Nilai	T	BT	Nilai	T	BT
1	Ammad Rizki P	65		✓	65		✓
2	Aldi dian Saputra	90	✓		100	✓	
3	Bary anindya P.	65		✓	90	✓	
4	Bayu Mudi	90	✓		100	✓	
5	Citra Nurazani	65		✓	90	✓	
6	Erlan Ardansyah	80	✓		100	✓	
7	Haikal Angkasa	70		✓	80	✓	
8	Intan Infasari B.	90	✓		90	✓	
9	Maulana	90		✓	80	✓	
10	Maulana Amzani	90	✓		75	✓	
11	Nahintuzzakrah	75	✓		100	✓	
12	Tiara Safidri	80	✓		100	✓	
13	Tiara endite	60		✓	65		✓
14	Wawin	80	✓		80	✓	
Jumlah		1050	8	6	1215	12	2
Rata-Rata		75			86,76%		
Nilai Maksimal		90			100		
Nilai Minimal		60			65		
Presentase			57,14%	42,86%		85,71%	14,29%

Kisi-Kisi Soal

Nama Sekolah : SMPN 3 Janapria

Mata Pelajaran : IPA

Alokasi Waktu :

Jumlah Soal :

Tahun Pelajaran : 2023/2024

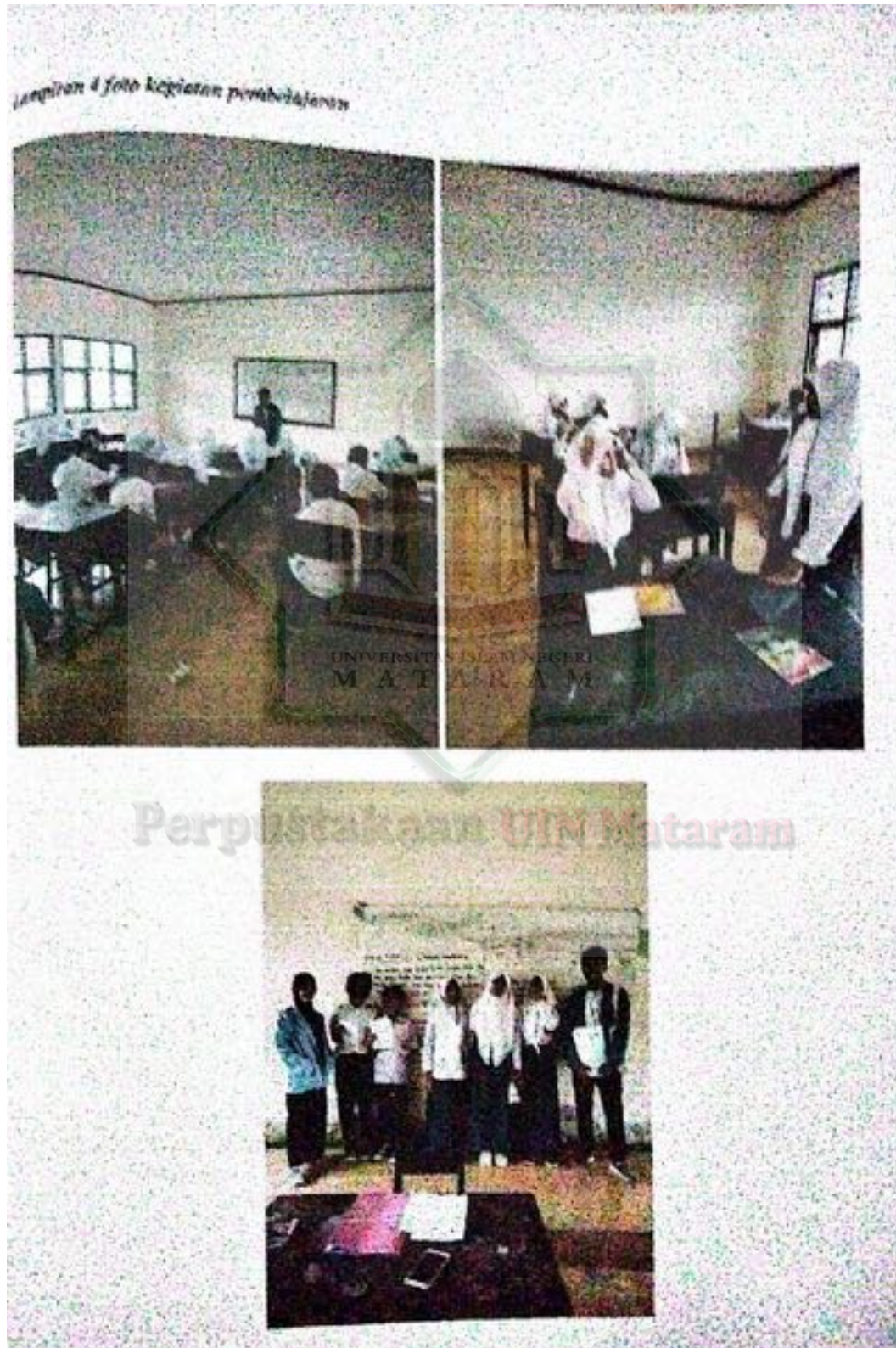
Kompetensi Dasar	Lingkup Materi	Indikator KD	Indikator Soal	No. Soal
3.8 Menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem	Pencemaran Air	Menganalisa dampak pencemaran air	Peserta didik dapat memprediksi perkecambahkan biji jagung dalam media air dan media deterjen	1
3.8 Menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem	Pencemaran Air	Menganalisa dampak pencemaran air	Disajikan data percobaan pengaruh perubahan suhu terhadap frekuensi membuka menutup operculum, peserta didik	2

			dapat menjelaskan alasan terjadinya membuka menutup operculum semakin cepat	
3.8 Menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem	Pencemaran Udara	mengusulkan berbagai solusi penanggulangan pencemaran udara		4
3.8 Menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem	Pencemaran Air	Menganalisa faktor-faktor penyebab pencemaran air		5
3.8 Menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan	Pencemaran Udara	Menyimpulkan terjadinya pencemaran		8

dampaknya bagi ekosistem				
3.8 Menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem	Pencemaran Air	Menganalisa faktor dan dampak terjadinya pencemaran		9
3.8 Menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem	Pencemaran Tanah	Menganalisa berbagai solusi penanganan pencemaran tanah		15

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 4



Lampiran 5

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

➤ **Data pribadi**

Nama : Perdi Adji Hamidin
Umur : 21
Tempat/Tanggal Lahir : Selebung, 11 Mei 2002
Agama : Islam
Bangsa : Indonesia
Alamat Sekarang : Selebung Rembiga
Email : ferdiadji53@gmail.com
No Telp : 082339576283

➤ **Data Pendidikan**

- 1) SD Negeri 02 Selebung Tahun Pelajaran 2008-2013
- 2) SMP Negeri 2 Kopang Tahun Pelajaran 2013-2015
- 3) MA-AI Islahuddiny Kediri Tahun Pelajaran 2016-2019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI TADRIS IPA BIOLOGI

Kampus II Jalan Gajah Mada No. 100 Jempang Deso, Mataram, E-Mail: psp@biologi@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Perdi Adji Hamidin
NIM : 190104092
Pembimbing : L. Dr. Ir. Edi Muhamad Jayadi, MP
: IL Najah Sholehab MLPd
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan Di SMPN 3 Janapria Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Kritik & Saran	Paraf
1.	4/9/2023	Hal Penelitian	file, audio	Lp
2.	5/9/2023	Referensi Data	Daftar rujuk	Lp
3.	07/9/2023	Rombongan	Tanda, teori	Lp
4.	10/9/2023	Kerangka + Dapa	terakhir dan terjemah	Lp
5.	13/9/2023	Keseluruhan	Prinsip, abstrak	Lp dan 4/9/2023

Mataram, 12 10/2023

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan

Pembimbing I/II

(Dr. Jumarim, S.Ag, M.HI)
NIP.197612312005011006

(Dr. Ir. Edi M. Jayadi MEd)
NIP. 196712312003121008



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI TADRIS IPA BIOLOGI

Kampus II Jalan Gajah Mada No. 100 Jempang Dlm. Mataram. E-Mail: ppwbiologi@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Perdi Adji Hamidin
NIM : 190104092
Pembimbing : I. Dr. Ir. Edi Muhamad Jayudi, MP
II. Najah Sholehah M.Pd
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan Di SMPN 3 Janapria Tahun pelajaran 2022/2023

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Kritik & Saran	Paraf
	Senin 22/8/2023	Hasil		
	Jumat 25/8/2023	Hasil		
	Selasa 29/8/2023	Hasil & Pendahuluan		
	Rabu 6/9/2023	Pendahuluan & Kesimpulan		
	Kamis 7/9/2023	Skripsi		
	Jumat 8/9/2023	Skripsi Lengkap		

Mataram, / / 20

Mengetahui,


Dekan
Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan

Dr. Jumarim, S.Ag. M.HI
NIP. 197612312005011006

Pembimbing I/II

Najah Sholehah M.Pd
NIP. 199211172019032022

Lampiran 7

 PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan. Raden Puguh, Komplek Kantor Bupati Gedung A Lantai 1

SURAT REKOMENDASI
Nomor : 070/502/VI/REKBP/2023

1. Dasar :

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Matarani Nomor : 739/Un.12/FTK/SR/PPP.00.09/2023 Tanggal : 14 Juli 2023
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

2. Menimbang :
Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana kegiatan Penelitian yang diajukan, maka Badan Kesbangpol Kabupaten Lombok Tengah dapat memberikan Rekomendasi/ijin kepada :

Nama : PERDI ADJI HAMIDIN
NIM : 190104092
Alamat : Selebung Daye Desa Selebung Rembiga Kec. Janapria Kab. Lombok Tengah
No. Telpnon : 081998215538
Pekerjaan/Jurusan : Mahasiswa/ Tadris IPA - Biologi
Bidang/Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PENCEMARAN LINGKUNGAN SMPN3 JANAPRIA TAHUN PELAJARAN 2022/2023


Lokasi Penelitian : SMPN3 Janapria Kab. Lombok Tengah
Jumlah Peserta : 1 (satu) orang
Lamanya : 14 (empat belas) hari, mulai dari tanggal 24 Juli 2023 s/d 7 Agustus 2023
Status Penelitian : Baru

3. Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut :

- Sebelum melakukan kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- Tidak melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan Bidang/Judul dimaksud, apabila melanggar ketentuan akan dicabut Rekomendasi/ijin Observasi dan menghentikan segala kegiatan.
- Mentaati ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat;
- Apabila masa berlaku Rekomendasi/ijin telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan tersebut belum selesai maka perpanjangan Rekomendasi/ijin agar diajukan kembali sebagaimana proses pengajuan awal;
- Melaporkan hasil-hasil kegiatan kepada Bupati Lombok Tengah, melalui Kepala Bakesbangpol Kabupaten Lombok Tengah.

Demikian Surat Rekomendasi/ijin Penelitian ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya

Praya, 20 Juli 2023
An. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kab. Lombok Tengah
Kabid. Politik dan Ormas,


H. AMIRUDIN NUR, SE.
NIP. 19700115 200003 1 004

Tembusan disampaikan kepada Yth. :

- Bupati Lombok Tengah di Praya;
- Camat Janapria Kab. Lombok Tengah di Janapria;
- Kepala SMPN3 Janapria Kab. Lombok Tengah di Janapria;
- Yang bersangkutan;
- Arsip.

Lampiran 8

 **PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 JANAPRIA
Alamat : Desa Langko Kecamatan Janapria Kabupaten : 83554

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN
Nomor : 422.3 / 54 / 11.07 / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AHMAD JUNAIDI, S.Pd
NIP : 197806022011011013
Pangkat/Golongan : Penata, Tk.1 (IIIc)
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : Kepala SMPN 3 Janapria
Alamat : Gubuk Baru, Dusun Tampeng Desa Mantang, Kecamatan Butukliang, Kabupaten Lombok Tengah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : PERDI ADJI HAMIDIN
No. Induk Maha siswa : 190104092
Program Studi : SI Tadris IPA - Biologi
Semester : IX (Sembilan)
Tempat/Tanggal Lahir : Selebung Daye 11 Mei 2002
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (PTK)
Alamat : Dusun Selebung Daye, Desa Selebung Rembiga, Kcc. Janapria Kab.Lombok Tengah.

Yang namanya tersebut diatas sesuai dengan surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, No: 070/502/VII/R/BKBP/2023, tgl 20 Juli 2023, dan Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Mataram No: 739/Un.12/FTK/SRIP/PP.00.09/2023 Tanggal 14 Juli 2023. Dengan ini kami memberikan izin kepada yang namanya tersebut diatas untuk melakukan kegiatan Penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul : "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stud Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan Smpn3 Janapria Tahun Pelajaran 2023/2024*" Pada SMP Negeri 3 Janapria, sejak Tanggal 24 Juli 2023 sampai dengan 7 Agustus 2023.

Demikian surat keterangan izin ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Langko, 26 Juli 2023
Kepala SMPN 3 Janapria


AHMAD JUNAIDI, S.Pd
NIP: 197806022011011013

Lampiran 9



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 10



Perpustakaan UIN Mataram